

**ANALISIS PERBANDINGAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA
BANK SYARIAH MANDIRI, BANK MUAMALAT INDONESIA DAN
BANK BNI SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH :

MUHAMMAD SOFIAN
155210914

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD SOFIAN
NPM : 155210914
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

Pekanbaru, 10 juni 2020

Disahkan Oleh:

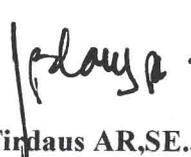
Pembimbing I

(Azmansyah, SE., M.Econ)

Mengetahui:

Dekan

Ketua Prodi Manajemen


(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA)


(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sofian
NPM : 155210914
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

Pekanbaru, 10 juni 2020

Disetujui Oleh:

Tim Penguji:

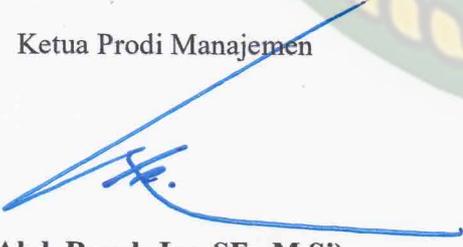
1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Restu Hayati, SE., MM

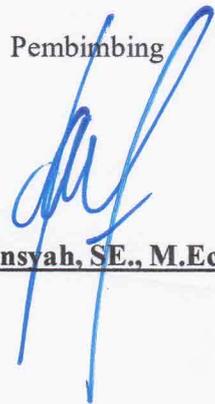
(.....)
(.....)

Mengetahui:

Ketua Prodi Manajemen

Pembimbing


(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)


(Azmansyah, SE., M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

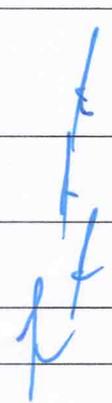
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Muhammad Sofian
NPM : 155210914
Program Studi : Manajemen
Sponsor : Azmansyah, SE., M.Econ
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

Dengan Perincian Bimbingan Skripsi Sebagai Berikut:

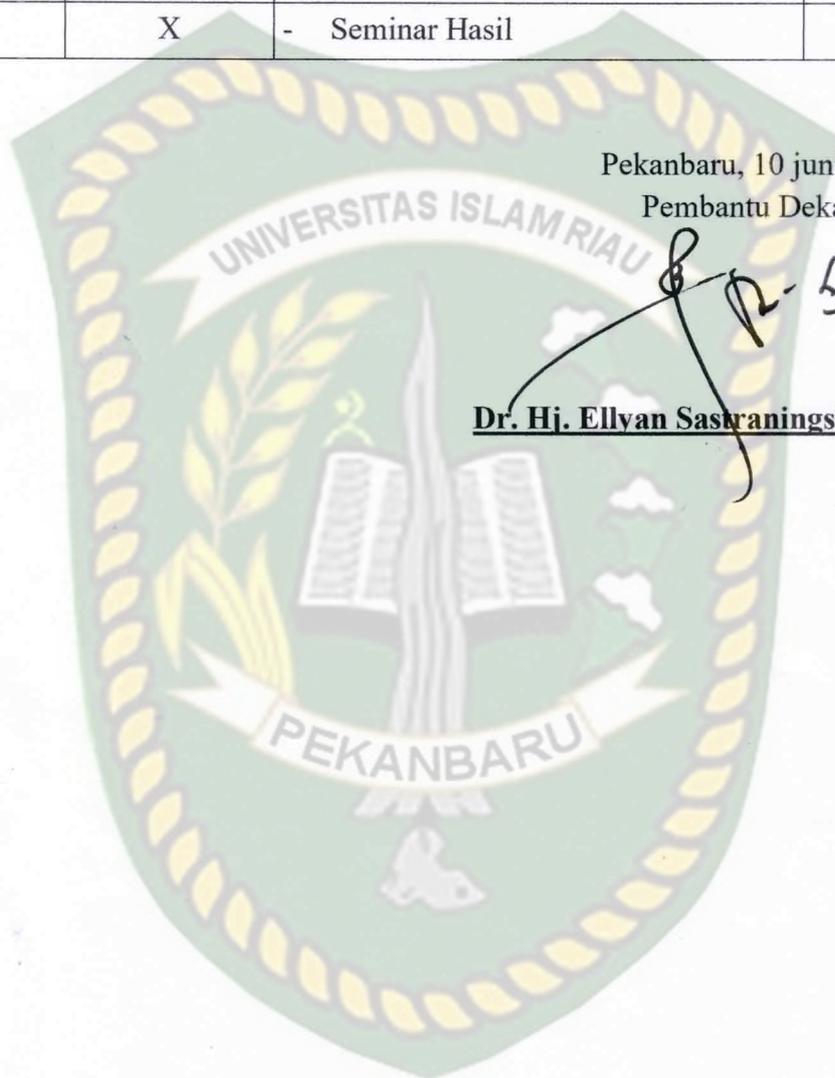
| Tanggal | Catatan Sponsor | Berita Acara | Paraf Sponsor |
|------------|-----------------|---|---------------|
| 6/7-2019 | X | <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Sitematika Penulisan- Perbaiki Tabel, Daftar Isi dan Daftar Puataka- Tambah Tabel Komposisi Pembiayaan | |
| 7/7-2019 | X | <ul style="list-style-type: none">- Tambah Teori Pembiayaan Murabahah- Perbaiki Sistematika Penulisan | |
| 9/7-2020 | X | <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki latar belakang sesuai hasil diskusi | |
| 10/11-2019 | X | <ul style="list-style-type: none">- ACC Seminar Proposal | |
| 15/11-2019 | X | <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Gambaran Umum Perusahaan- Lengkapi data Penelitian- Ganti Alat Analisis t-Test | |

| | | | |
|------------|---|--|---|
| 1/12-2019 | X | - Perbaiki Abstrak - Perbaiki Tabel - Perbaiki Alasan Pembahasan |  |
| 8/12-2019 | X | - Lampirkan Data - Operasional Variabel Sesuai Data | |
| 10/12-2019 | X | - Perbaiki grafik dengan diagram batang | |
| 14/12-2019 | X | - Seminar Hasil | |

Pekanbaru, 10 juni 2020

Pembantu Dekan I


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M.Si



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

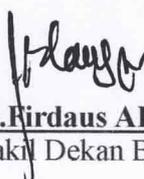
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0269/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 16 Maret 2020, Maka pada Hari Rabu 18 Maret 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2019/2020.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Muhammad Sofian |
| 2. NPM | : 155210914 |
| 3. Program Studi | : Manajemen SI |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah |
| 5. Tanggal ujian | : 18 Maret 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : A - (77,25) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Azmansyah, SE., M.Econ
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Azmansyah, SE., M.Econ
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Restu Hayati, SE., M.Si

Saksi

- 1.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru, 18 Maret 2020

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 0269 / Kpts/FE-UIR/2020

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Muhammad Sofian
N P M : 155210914
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

| NO | Nama | Pangkat/Golongan | Bidang Diuji | Jabatan |
|----|----------------------------|--------------------|--------------|------------|
| 1 | Azmansyah, SE., M.Econ | Lektor, C/c | Materi | Ketua |
| 2 | Dr. Hamdi Agustin, SE., MM | Lektor Kepala, D/a | Sistematika | Sekretaris |
| 3 | Restu Hayati, SE., M.Si | Assisten Ahli, C/b | Methodologi | Anggota |
| 4 | | | Penyajian | Anggota |
| 5 | | | Bahasa | Anggota |
| 6 | | | - | Saksi I |
| 7 | | | - | Saksi II |
| 8 | | | - | Notulen |

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Maret 2020
Dekan,



Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

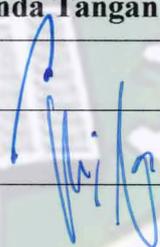
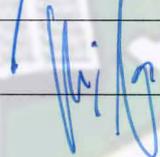
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sofian
NPM : 155210914
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Maret 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|------------------------|---|------------|
| 1 | Azmansyah, SE., M.Econ |  | |

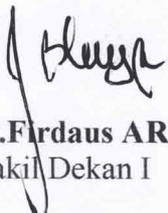
Dosen Pembahas / Penguji

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|----------------------------|--|------------|
| 1 | Dr. Hamdi Agustin, SE., MM |  | |
| 2 | Restu Hayati, SE., M.Si |  | |

Hasil Seminar : *)

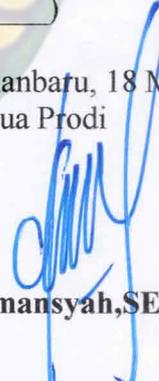
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 7725 / A-)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan



Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Maret 2020
Ketua Prodi



Azmansyah,SE.M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Muhammad Sofian
NPM : 155210914
Judul Proposal : Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabaha Pada Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank Mega Syariah
Pembimbing : 1. Azmansyah, SE., M.Econ
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 25 September 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

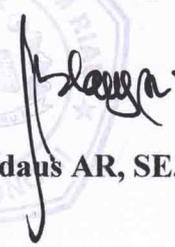
1. Judul : Disetujui dirubah/~~perlu diseminarkan~~*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

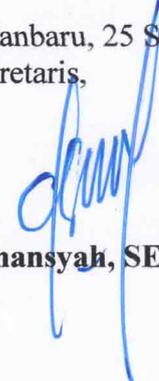
| No | Nama | Jabatan pada Seminar | Tanda Tangan |
|----|-------------------------------|----------------------|--|
| 1. | Azmansyah, SE., M.Econ | | 1.  |
| 2. | Dr. Hamdi Agustin, SE., MM | | 2.  |
| 3. | Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME | | 3.  |

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 25 September 2019
Sekretaris,


Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2112/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 22 April 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

| No | N a m a | Jabatan/Golongan | Keterangan |
|----|------------------------|------------------|------------|
| 1. | Azmansyah, SE., M.Econ | Lektor, C/c | Pembimbing |

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Muhammad Sofian
 N P M : 155210914
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabaha Pada Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank Mega Syariah

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 23 April 2019
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Deagan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Unviersitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 17 Desember 2019

Saya yang membuat pernyataan



(Muhammad Sofian)

**ANALISIS PERBANDINGAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA
BANK SYARIAH MANDIRI, BANK MUAMALAT INDONESIA DAN
BANK BNI SYARIAH**

OLEH:

**MUHAMMAD SOFIAN
155210914**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah. Pembiayaan murabahah diukur dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM). Teknik *Sampling* yang digunakan adalah *Purposive sampling*, selama 5 (lima) tahun dan menggunakan IBM SPSS 25 sebagai alat analisis penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji *Independent Samples Test*. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah terdapat perbedaan. Sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan. Hasil perbandingan menunjukkan Bank BNI Syariah lebih baik dalam mengelola rasio keuangan ditandai dengan nilai NPF yang lebih rendah sebesar 2,63% dengan tingkat ROA sebesar 1,37%.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM)

COMPARATIVE ANALYSIS OF CHEAP FINANCING IN SHARIAH

MANDIRI BANKS, MUAMALAT INDONESIA BANKS AND BNI SYARIAH

BANKS

OLEH:

MUHAMMAD SOFIAN

155210914

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of murabaha financing at the General Islamic Bank. Murabaha financing is measured by Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Operating Expenses Operating Income (BOPO) and Net Interest Margin (NIM). The sampling technique used was purposive sampling, for 5 (five) years and using IBM SPSS 25 as a research analysis tool. The analysis technique used is the Independent Samples Test. The analysis shows that the Third Party Fund (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Operational Income Operating Expenses (BOPO) and Net Interest Margin (NIM) in Banks Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia and Bank BNI Syariah there are differences. While the Financing to Deposit Ratio (FDR) variable at Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia and Bank BNI Syariah there were no differences. The comparison results show that BNI Syariah Bank is better in managing financial ratios marked by a lower NPF value of 2.63% with an ROA level of 1.37%.

Keywords: *Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR), Capital Adequacy Rasio (CAR), Return On Asset (ROA), Operation Cost and Operational Revenue (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana telah memberi rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam baginda Rasulullah SAW yang mana telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini, untuk itu marilah sama-sama kita selalu bersholawat kepada baginda agar kelak di yaumul akhir kita mendapatkan syafaat beliau. Aamiin.

Adapun judul skripsi penulis ialah **“ANALISIS PERBANDINGAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI, BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK BNI SYARIAH”**. Tujuan dari penyusunan skripsi ini Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini ada banyak tantangan dan rintangan yang penulis hadapi, namun disini ada banyak pihak yang selalu mendukung penulis untuk tetap menyelesaikan sampai pada akhirnya menjadi skripsi. Oleh karena itu, disini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis baik dari segi moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini kepada yang terhormat sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si. Ak., CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selalu memberikan dukungan terutama pada mahasiswa tingkat akhir
3. Bapak Dr Firdaus AR, SE. MSi, Ak, CA selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
4. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Ketua Program Studi Manajemen dan selaku pembimbing yang telah sudi kiranya membantu dalam berkonsultasi dan memberikan masukan serta sarannya dalam penyusunan skripsi ini dan telah memberikan persetujuan tentang penelitian penulis
5. Bapak Drs. Syahdanur, M.si selaku penasehat akademik, yang telah memberi nasehat dan masukan kepada penulis.
6. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Nasir Ibunda tercinta Nur Hamidah Siregar yang telah banyak memberikan dukungan, tenaga, waktu, materi serta doa yang tiada hentinya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Seluruh keluarga besar saudara penulis yang terdiri dari nenek, tante, paman, Adik Fitri Diana, Syariffuddin, Farida Hanum dan Muhammad Habibi yang telah ikut berkontribusi dalam membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik

8. Ibu Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si, Ibu Dr. Raja Ria Yusnita dan Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM yang telah sudi kiranya membantu penulis dalam berkonsultasi mengenai penelitian ini
9. Bapak Ibu dosen beserta karyawan-karyawati di lingkungan Fakultas Ekonomi terutama pada Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan
10. Teman-teman alumni , Madrasah Aliyah Terpadu Duri dan juga teman-teman seperjuangan yang ikut mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Teman-teman Manajemen M yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan teman-teman kuliah seperjuangan, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas partisipasinya dan juga waktunya telah bersama dengan penulis selama kurang lebih 4 tahun lamanya
12. Sahabat kos saya terdiri dari Muhammad Wazir Murasul, Hermansyah, Ramdani, Eko Mulyadi, yang telah memberikan dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Fitri Diana selaku adik dan juga motivator dalam memberikan *support* kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Sahabat penulis Skripsi, Riko Zuhendri, Rizky Ramadhan, Muhammad Achyar Harahap, Ardinal Simamora, Beni Citrawara, Niko Hendri Irawan, Gusnandar Soleh, Remy Zunafri, Dedi Fitrah, Rahmat Sutisna dan Nanda Azhar, yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

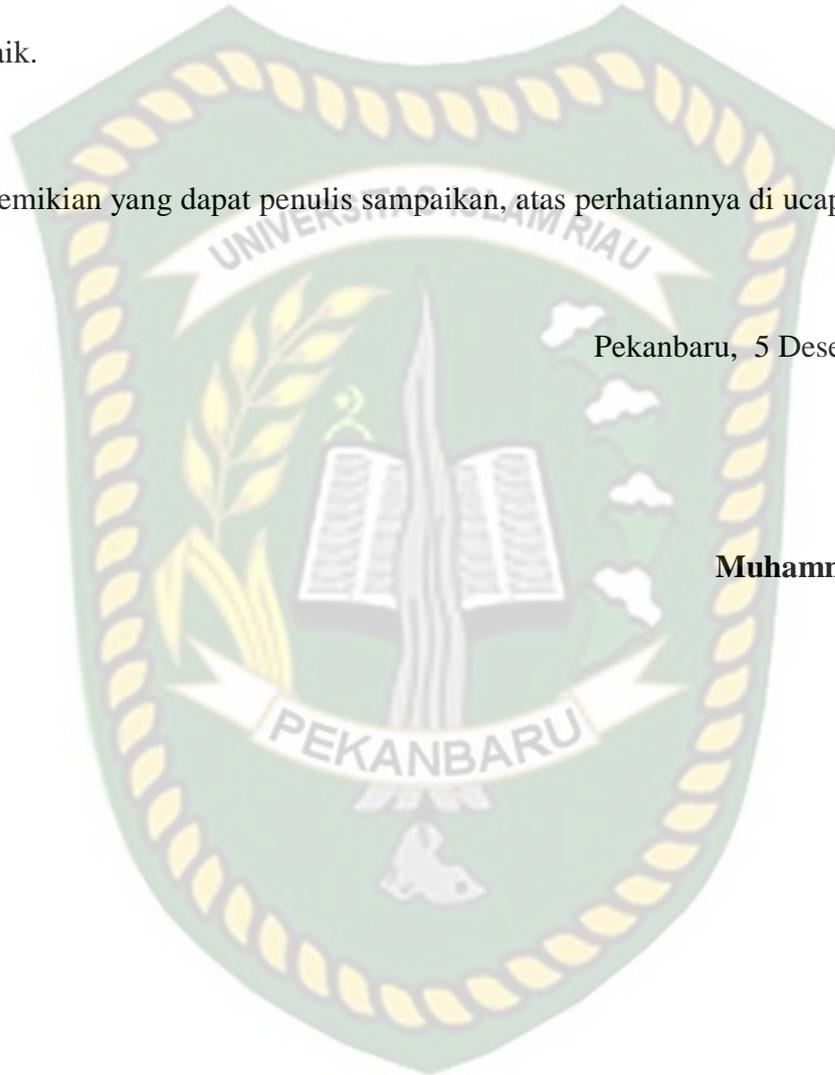
15. Seluruh keluarga besar FSI As-sabiil FE UIR yang telah sudi kiranya [emberikan penulis pengalaman yang tak terlupakan dan juga memberikan pengembangan diri kepada penulis hingga bisa menjadi orang yang lebih baik.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 5 Desember 2019

Penulis

Muhammad Sofian



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.4 Sitematika Penulisan | 10 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS | 12 |
| 2.1 Bank Syariah | 12 |
| 2.1.1 Definisi Bank syariah | 12 |
| 2.1.2 Fungsi Bank Syariah | 13 |
| 2.1.3 Akad dalam Bank Syariah | 14 |
| 2.1.4 Teori Perbandingan | 19 |
| 2.1.5 Teori Pembiayaan | 19 |
| 1. Pengertian Pembiayaan | 19 |
| 2. Tujuan Pembiayaan | 20 |
| 3. Unsur-unsur Pembiayaan | 21 |
| 4. Jenis – Jenis Pembiayaan | 22 |
| 2.1.6 Pembiayaan Murabahah | 23 |
| 1. Pengertian pembiayaan Murabahah | 23 |
| 2. Pengertian Pembiayaan Murabahah menurut Fiqh | 26 |
| 2.1.7 Murabahah | 27 |
| 1. Pengertian Murabahah | 27 |
| 2. Rukun dan Syarat Murabahah | 32 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 3. | Jenis-jenis murabahah..... | 34 |
| 4. | Dasar Hukum Murabahah..... | 34 |
| 5. | Ketentuan Umum Murabahah..... | 35 |
| 6. | Aplikasi Murabahah di LKS (Lembaga Keuangan Syariah)..... | 35 |
| 7. | Skema Murabahah | 36 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu..... | 37 |
| 2.3 | Kerangka Berfikir..... | 40 |
| 2.4 | Hipotesis..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 41 |
| 3.1 | Lokasi/Objek Penelitian | 41 |
| 3.2 | Operasional Variabel Penelitian..... | 41 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel..... | 45 |
| 3.4 | Jenis Data dan sumber data | 47 |
| 3.5 | Teknik dan Pengumpulan Data | 47 |
| 3.6 | Teknik Analisis data..... | 48 |
| 3.6.1 | Uji Normalitas..... | 48 |
| 3.6.2 | Uji Descriptive | 49 |
| 3.6.3 | Uji Independent Samples Test | 49 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM..... | | 52 |
| 4.1 | Bank Syariah Mandiri..... | 52 |
| 4.1.1 | Sejarah Singkat BSM..... | 52 |
| 4.2 | Bank Muamalat Indonesia..... | 55 |
| 4.2.1 | Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia..... | 55 |
| 4.3 | Bank BNI Syariah..... | 57 |
| 4.3.1 | Sejarah Singkat Bank BNI Syariah..... | 57 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 60 |
| 5.1 | Analisis Variabel Penelitian | 60 |
| 5.1.1 | Analisis Pembiayaan Murabahah..... | 60 |
| 5.1.2 | Analisis Dana Pihak Ketiga | 62 |
| 5.1.3 | Analisis Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF)..... | 64 |
| 5.1.4 | Analisis Rasio <i>Financing to Debt Ratio</i> (FDR)..... | 67 |
| 5.1.5 | Analisis Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)..... | 69 |
| 5.1.6 | Analisis Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 71 |

| | |
|---|-----|
| 5.1.7 Analisis Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) | 73 |
| 5.1.8 Analisis Rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | 75 |
| 5.2 Hasil Analisis Data | 77 |
| 5.2.1 Uji Normalitas | 77 |
| 5.2.2 Uji Statistik Deskriptif | 78 |
| 5.2.3 Uji Independent Samples Test (T-test) | 81 |
| 1. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia | 81 |
| 2. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah | 82 |
| 3. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri | 84 |
| 4. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia | 85 |
| 5. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Non Performing Financing (NPF) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah | 87 |
| 6. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Non Performing Financing (NPF) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri | 89 |
| 7. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Financing to Debt Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia | 90 |
| 8. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Financing to Debt Ratio (FDR) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah | 92 |
| 9. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Financing to Debt Ratio (FDR) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri | 94 |
| 10. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia | 96 |
| 11. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah | 98 |
| 12. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri | 99 |
| 13. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia | 101 |
| 14. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Return On Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah | 102 |
| 15. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Return On Asset (ROA) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri | 104 |

| | |
|--|------------|
| 16. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia..... | 105 |
| 17. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah..... | 107 |
| 18. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri..... | 109 |
| 19. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Net Interest Margin (NIM) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia... | 111 |
| 20. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Net Interest Margin (NIM) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah..... | 113 |
| 21. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Net Interest Margin (NIM) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri..... | 114 |
| 5.3 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 116 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 123 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 123 |
| 6.2 Saran..... | 124 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 126 |
| LAMPIRAN..... | 133 |
| BIODATA PENELITI..... | 164 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 1.1 | Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014--2018 | 2 |
| Tabel 1.2 | Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Miliar rupiah) | 3 |
| Tabel 1.3 | Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Asset</i> (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) pada Bank Umum Syariah (miliar rupiah) | 7 |
| Tabel 2.1 | Perbandingan Karakteristik Pokok Pembiayaan Murabahah dalam Literature Klasik dan Praktik Indonesia | 25 |
| Tabel 2.2 | Penelitian Terdahulu | 38 |
| Tabel 3.1 | Operasional Variabel Penelitian..... | 42 |
| Tabel 3.2 | Daftar Bank Umum Syariah (BUS) Populasi peneitian..... | 45 |
| Tabel 3.3 | Kriteria Penentuan Sampel..... | 46 |
| Tabel 3.4 | Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian..... | 47 |
| Tabel 5.1 | Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah | 61 |
| Tabel 5.2 | Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah | 63 |
| Tabel 5.3 | Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah..... | 65 |
| Tabel 5.4 | Data <i>Financing to Debt Rasio</i> (FDR) Bank Umum Syariah | 67 |
| Tabel 5.5 | Perekmbangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syaria..... | 70 |
| Tabel 5.6 | Perekmbangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah..... | 72 |
| Tabel 5.7 | Perekmbangan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah | 74 |
| Tabel 5.8 | Perekmbangan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Bank Umum Syariah..... | 76 |
| Tabel 5.9 | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | 78 |
| Tabel 5.10 | Descriptive Statistics Bank Syariah Mandiri | 79 |
| Tabel 5.11 | Descriptive Statistics Bank Muamalat Indonesia..... | 79 |
| Tabel 5.12 | Descriptive Statistics Bank BNI Syariah | 80 |
| Tabel 5.13 | Ranks dari rasio Dana Pihak Ketiga (DPK)..... | 81 |
| Tabel 5.14 | Test Statistics ^a dari rasio Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia | 82 |
| Tabel 5.15 | Ranks dari rasio Dana Pihak Ketiga (DPK)..... | 83 |
| Tabel 5.16 | Test Statistics ^a rasio Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.. | 83 |
| Tabel 5.17 | Ranks dari Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) | 84 |
| Tabel 5.18 | Test Statistics ^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri | 85 |
| Tabel 5.19 | Ranks dari rasio <i>Non Performing Finance</i> (NPF) | 86 |
| Tabel 5.20 | Test Statistics ^a Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.... | 87 |
| Tabel 5.21 | Ranks dari rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | 88 |
| Tabel 5.22 | Test Statistics ^a Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah..... | 88 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 5.23 Ranks dari <i>Non Performing Financing</i> (NPF)..... | 89 |
| Tabel 5.24 Test Statistics ^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri | 90 |
| Tabel 5.25 Ranks dari rasio <i>Financing to Debt Ratio</i> (FDR) | 91 |
| Tabel 5.26 Test Statistics ^a Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia..... | 92 |
| Tabel 5.27 Ranks dari rasio <i>Financing to Debt Ratio</i> (FDR) | 93 |
| Tabel 5.28 Test Statistics ^a Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah..... | 94 |
| Tabel 5.29 Ranks dari Rasio <i>Financing to Debt Ratio</i> (FDR)..... | 95 |
| Tabel 5.30 Test Statistics ^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri | 96 |
| Tabel 5.31 Ranks dari rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) | 97 |
| Tabel 5.32 Test Statistics ^a Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia..... | 97 |
| Tabel 5.33 Ranks dari rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) | 98 |
| Tabel 5.34 Test Statistics ^a Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah..... | 99 |
| Tabel 5.35 Ranks dari rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) | 100 |
| Tabel 5.36 Test Statistics ^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri | 100 |
| Tabel 5.37 Ranks dari rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) | 101 |
| Tabel 5.38 <i>Test Statistics^a</i> Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia... | 102 |
| Tabel 5.39 Ranks dari rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) | 103 |
| Tabel 5.40 <i>Test Statistics^a</i> Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah..... | 103 |
| Tabel 5.41 Ranks dari rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) | 104 |
| Tabel 5.42 <i>Test Statistics^a</i> Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri..... | 105 |
| Tabel 5.43 Ranks dari Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) | 106 |
| Tabel 5.44 <i>Test Statistics^a</i> Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.. | 107 |
| Tabel 5.45 Ranks dari rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) . | 108 |
| Tabel 5.46 <i>Test Statistics^a</i> Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah..... | 109 |
| Tabel 5.47 Ranks dari rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) . | 110 |
| Tabel 5.48 <i>Test Statistics^a</i> Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri..... | 111 |
| Tabel 5.49 Ranks dari rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | 112 |
| Tabel 5.50 Test Statistics ^a Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia... | 112 |
| Tabel 5.51 Ranks dari rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | 113 |
| Tabel 5.52 Test Statistics ^a Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah..... | 114 |
| Tabel 5.53 Ranks dari Rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | 115 |
| Tabel 5.54 Test Statistics ^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri..... | 115 |
| Tabel 5.55 Rekapitulasi Uji Statistik..... | 116 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 1.1 | Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah..... | 4 |
| Gambar 2.1 | Kerangka Berfikir..... | 40 |
| Gambar 5.1 | Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah..... | 61 |
| Gambar 5.2 | Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah | 63 |
| Gambar 5.3 | Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah..... | 65 |
| Gambar 5.4 | Data <i>Financing to Debt Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah..... | 68 |
| Gambar 5.5 | Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah.. | 70 |
| Gambar 5.6 | Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah | 72 |
| Gambar 5.7 | Perkembangan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah..... | 74 |
| Gambar 5.8 | Perkembangan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Bank Umum Syariah | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Daftar Populasi Bank..... | 133 |
| Lampiran 2. Data Sampel Penelitian..... | 134 |
| Lampiran 3. Analisis Data Dana Pihak Ketiga (DPK)..... | 133 |
| Lampiran 4. Analisis Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF)..... | 134 |
| Lampiran 5. Analisis Data <i>Financing to Debt Ratio</i> (FDR)..... | 135 |
| Lampiran 6. Analisis Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)..... | 136 |
| Lampiran 7. Analisis Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun..... | 137 |
| Lampiran 8. Analisis Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) | 138 |
| Lampiran 9. Analisis Data <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Tahun 2014-2018..... | 139 |
| Lampiran 10. Lampiran Hasil Uji Normalitas | 140 |
| Lampiran 11. Hasil Uji Statistik Deskriptif | 141 |
| Lampiran 12. Hasil Independent Samples Test | 143 |

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan terpenting dalam suatu negara yang sangat mempengaruhi perekonomian baik secara makro maupun mikro. Sistem perbankan di Indonesia diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 (diubah dengan UU No.10 Tahun 1998) tentang perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari 2 (dua) jenis. Yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Kedua jenis bank tersebut melaksanakan kegiatan konvensional atau syariah.

Hal ini berarti bahwa Indonesia menganut system perbankan ganda (*dual banking system*), yaitu ketika bank konvensional dan bank syariah beroperasi berdampingan. Semenjak itu, bank syariah mulai tumbuh pesat di Indonesia dalam bentuk bank umum syariah (*full fledged Islamic bank*), unit usaha syariah (bank konvensional yang membuka cabang syariah), dan *office channeling* (gerai syariah di kantor bank konvensional).

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari system perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap pengembangan dengan tetap gencar untuk meningkatkan pangsaanya, salah satunya dari sisi penyaluran dana atau pembiayaan. Selama tahun 2018, perbankan syariah yang merupakan instrumen pengembangan

ekonomi nasional telah mampu memberikan dukungan besar terhadap perkembangan sektor riil yang ada. OJK mencatat pada bulan desember tahun 2018 total aset perbankan syariah sudah mencapai Rp 490 triliun. Berikut adalah tabel perkembangan perbankan syariah selama tahun 2014-2018.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014--2018

| Indikasi | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| BUS | 12 | 12 | 13 | 13 | 14 |
| UUS | 22 | 22 | 21 | 21 | 20 |
| BPRS | 163 | 163 | 166 | 167 | 167 |
| Total | 197 | 197 | 200 | 201 | 201 |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan : 2018

Dari tabel 1.1 menunjukkan perkembangan perbankan syariah berdasarkan laporan tahunan OJK bahwa secara kuantitas, pencapaian perbankan syariah terhitung stagnan dalam jumlah bank. Dari tahun 2014-2018 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) bertambah dua bank. Sedangkan jumlah bank konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun 2014-2018 justru berkurang dua bank. Namun jumlah bank pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun 2014-2018 bertambah sebanyak 4 bank.

Bank syariah melaksanakan operasional dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik

dalam produk,-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Oleh karena itu, produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut.

Pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan/pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah nasional. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat memilih jenis pembiayaan yang sesuai kondisi arus kas perusahaannya atau jangka waktu kebutuhan dan jumlah pinjamannya. Berikut adalah tabel komposisi pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah :

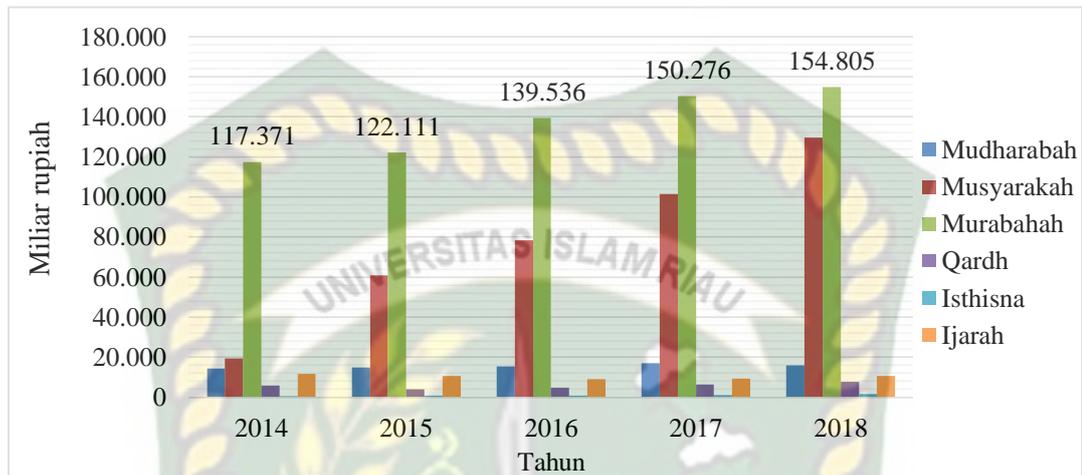
Tabel 1.2
Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Miliar rupiah)

| Akad | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|--------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Mudharabah | 14.354 | 14.820 | 15.292 | 17.090 | 15.866 |
| Musyarakah | 49.336 | 60.713 | 78.421 | 101.561 | 129.641 |
| Murabahah | 117.371 | 122.111 | 139.536 | 150.276 | 154.805 |
| Qardh | 5.965 | 3.951 | 4.731 | 6.349 | 7.674 |
| Isthisna | 633 | 770 | 878 | 1.189 | 1.609 |
| Ijarah | 11.620 | 10.631 | 9.150 | 9.230 | 10.597 |
| Total | 199.279 | 212.996 | 248.008 | 285.695 | 320.192 |

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2018, diolah

Gambar 1.1

Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah



Dari tabel 1.2 dan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pembiayaan murabahah mendominasi pembiayaan perbankan syariah Indonesia. Berdasarkan statistik perbankan syariah periode 2018 menyebutkan bahwa pembiayaan murabahah adalah sebesar Rp. 154.805 miliar, Sedangkan pembiayaan Musyarakah yaitu sebesar Rp. 129.641 miliar, serta pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 15.866 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dengan basis jual beli (murabahah) memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan dengan basis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah). Selain itu, pembiayaan ini dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah.

Pembiayaan murabahah paling banyak disalurkan oleh bank syariah, tidak hanya disukai Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) tetapi juga bank umum konvensional. Pembiayaan murabahah yang disalurkan

berjumlah sekitar 80% di setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan bahwa dari tahun ke tahun lebih banyak disalurkan pada pembiayaan lain.

Menurut Syafi'i (2001). Pembiayaan murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Sedangkan menurut *glossary* OJK, akad murabahah adalah perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

Pasal 3 Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan pemerataan, kesejahteraan masyarakat. Sedangkan untuk pembiayaan pada Bank Umum Syariah, telah banyak penelitian yang membahas mengenai factor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya pada pembiayaan murabahah.

Faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan murabahah, diantaranya dapat diformulasikan dengan rasio pertumbuhan yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos penyaluran pembiayaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Snapshot Perbankan Syariah Indonesia tahun 2018 menyatakan perbankan syariah hingga akhir tahun 2018 terus menunjukkan perkembangan positif dengan aset, pembiayaan yang disalurkan (khususnya murabahah), dan Dana Pihak Ketiga

(DPK) yang terus tumbuh diiringi dengan rasio kinerja utama yang terus membaik.

Adapun rasio kinerja utama yang mempengaruhi pembiayaan murabahah diantaranya adalah rasio Dana Pihak ketiga yang terus tumbuh setiap tahunnya, membaiknya rasio pengembalian investasi *Return On Asset (ROA)* sebesar 1,59%, *Non Performing Financing (NPF)* <5% sebesar 1,74%, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berada pada batas proporsional sebesar 86,11%, Rasio Kecukupan Modal (CAR) menguat 20,39%, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <93,52% sebesar 85,49% serta *Net Interest Margin (Margin Murabahah)* yang terus tumbuh sebesar 1,42% yang dapat mempengaruhi pembiayaan murabahah, sejalan dengan penelitian Widya dan Hardiwinoto (2018) bahwa NIM (Margin Murabahah) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, hal ini berarti semakin tinggi NIM akan menaikkan pembiayaan murabahah.

Kondisi DPK, *Non performing Financing (NPF)*, *Financing to Dpeosit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return On Asset (ROA)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin (NIM)* pada perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1.3

Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) pada Bank Umum Syariah (miliar rupiah)

| Rasio | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| DPK | 170.723 | 174.895 | 206.407 | 238.393 | 257.606 |
| NPF | 3,38 | 3,19 | 2,17 | 2,57 | 1,74 |
| FDR | 86,66 | 88,03 | 85,99 | 79,61 | 86,11 |
| CAR | 15,74 | 15,02 | 16,63 | 17,91 | 20,39 |
| ROA | 0,41 | 0,49 | 0,63 | 0,63 | 1,28 |
| BOPO | 96,97 | 97,01 | 96,22 | 94,91 | 85,49 |
| NIM | 0,52 | 0,52 | 0,68 | 0,67 | 1,42 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2018 diolah

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 1.3 terdapat fenomena bisnis penyaluran dana pembiayaan dana bank umum syariah. Dapat dilihat NPF, FDR, DAN BOPO mengalami fluktuasi. Tetapi hal tersebut tidak terjadi pada DPK, CAR, NIM dan ROA. DPK, CAR, NIM dan ROA justru mengalami peningkatan.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik meneliti pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah yang memiliki kesamaan Aset tertinggi pada tahun 2018. Berdasarkan Statsistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK) tahun 2018, Bank Syariah Mandiri berada pada posisi pertama dengan memiliki aset sebesar Rp.98,34 triliun dengan pembiayaan murabahah sebesar Rp.38,36 Triliun dan DPK sebesar Rp.87,47 triliun. Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi kedua dengan aset sebesar Rp.57,2 tirlion, pembiayaan murabahah sebesar Rp.15,6 triliun dan DPK sebesar Rp.33,60 triliun. Sedangkan Bank BNI Syariah berada posisi ketiga dengan

memiliki aset sebesar Rp.41,05 triliun, pembiayaan murabahah sebesar 17,69 triliun dan DPK sebesar Rp.35,50 triliun.

Total aset yang diperoleh masing-masing bank ditopang oleh kenaikan pembiayaan murabahah yang disalurkan. Sehingga strategi peningkatan porsi pembiayaan murabahah pada masing-masing bank memberikan kenaikan aset setiap tahunnya yang mana pemberian pembiayaan murabahah banyak disalurkan dalam pembiayaan multiguna.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang analisis perbandingan pembiayaan murabahah oleh Ade Irma Handayani (2017) dengan menggunakan variabel Independen DPK, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Margin Keuntungan dengan objek penelitian pada Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tujuh variabel independen diantaranya yaitu DPK, NPF, FDR, CAR, ROA, BOPO dan NIM. Sedangkan objek penelitian berbeda pada penelitian sebelumnya yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah periode 2014-2018.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul sebagai berikut : **ANALISIS PERBANDINGAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI, BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK BNI SYARIAH.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan pembiayaan murabahah pada Bank syariah mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbandingan pembiayaan Murabahah terhadap Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui perbandingan pembiayaan Murabahah terhadap Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak Bank, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian syariah dalam menghasilkan profit khususnya melalui produk Murabahah.
2. Bagi peneliti: sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai perbankan syariah terutama konsep Murabahah, serta pengaplikasian ilmu selama menjalani proses perkuliahan yang akan berguna dimasa mendatang.
3. Bagi Perusahaan : dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengelolaan pembiayaan pada Bank Syariah yang lebih baik, khususnya pada akad murabahah.

4. Bagi Pihak Lain : Semoga bermanfaat bagi pembaca dan mampu menjadi referensi untuk penelitian yang lebih baik selanjutnya.

1.4 Sitematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam enam bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Merupakan bab telaah pustaka yang meliputi Bank Syariah teori perbandingan, pengertian pembiayaan, pengetahuan pembiayaan murabahah dan skema murabahah

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu objek penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini dikemukakan secara garis besar mengenai sejarah singkat tentang Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan berguna bagi perbankan

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Definisi Bank syariah

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan operasionalnya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang melayani aktivitas jasa dalam lalu lintas pembayaran sesuai fungsi intermediasinya. Bank Islam menurut Karnaen A. Perwata dan Syafi'I Antonio (1992) adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengikuti suruhan dan larangan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist, yaitu menjauhi praktek-praktek yang mengandung unsur riba dan mengikuti praktek-praktek usaha yang dilakukan zaman Rasulullah SAW.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah financial. Oleh karena itu usaha bank selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.

Dengan demikian, Indonesia yang mayoritas Islam tentunya ingin lepas dari persoalan riba yang dilarang dalam Islam, dengan adanya bank syariah menjadi jawaban untuk melakukan transaksi keuangan secara prinsip islam. Bank Islam lahir pertama kali di Indonesia itu sejak tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang- Undang No.7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, dalam bentuk bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.

Istilah lain yang digunakan untuk sebutan bank syariah, menurut Ensiklopedia Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

2.1.2 Fungsi Bank Syariah

Fungsi Bank Syariah secara garis besar tidak berbeda dengan konvensional, yakni sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk produk pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka Bank syariah dari apa yang disebut imbalan, baik berupa jasa (*fee-based income*) maupun *mark-up* atau *margin*, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).

2.1.3 Akad dalam Bank Syariah

Berbagai jenis akad yang diterapkan oleh bank syariah dapat dibagi ke dalam enam kelompok, yaitu:

1. Pola titipan, seperti *wadi'ah yad amanah dan wadi'ah yad dhamanah'*
2. Pola pinjaman, seperti *qardh dan qardhul hasan;*
3. Pola Bagi Hasil, seperti *mudharabah dan musyarakah;*
4. Pola jual beli, seperti *murabahah, salam dan istishna;*
5. Pola sewa, seperti *ijarah dan ijarah wa iqtina; dan*
6. Pola lainnya, seperti *wakalah, kafalah, hiwalah, ujr, sharf, dan rahn.*

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Akad pola titipan (wadi'ah) ada dua, yaitu Wadi'ah yad Amanah dan Wadi'ah yad Dhamanah. Pada awalnya, wadi'ah muncul dalam bentuk yad al-amanah, "tangan amanah", yang kemudian dalam perkembangannya memunculkan yadh-dhamanah "tangan penanggung." Akad Wadi'ah yad dhamanah ini akhirnya banyak dipergunakan dalam aplikasi perbankan syariah dalam produk-produk pendanaan.
 - a) Titipan *wadi'ah yad amanah*, secara umum Wadia'ah adalah titipan murni dari pihak penitip (muwaddi') yang mempunyai barang/aset kepada pihak penyimpanan (mustawda') yang diberi amanah kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian keamanan, dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki.

- b) Titipan *wadi'ah yad dhamanah*, dari prinsip *yad al-amanah* “tangan amanah” kemudian berkembang prinsip *yad dhamanah* “tangan penanggung” yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/aset titipan.
2. Akad pola pinjaman, satu-satunya akad berbentuk pinjaman yang diterapkan dalam perbankan syariah adalah Qard dan turunannya Qardhul Hasan karena bunga dilarang dalam Islam, maka pinjaman Qardh maupun Qardhul Hasan merupakan pinjaman tanpa bunga. Lebih khusus lagi pinjaman qardhul Hasan merupakan pinjaman kebajikan yang tidak bersifat komersial. Qardh merupakan pinjaman kebajikan/lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang *fungible* (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya).
 3. Akad pola Bagi Hasil, akad bank yang paling utama dan paling penting yang disepakati oleh para ulama adalah akad dengan pola bagi hasil dengan prinsip-prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsipnya adalah *al-ghunm bi'l-ghurm* atau *al-kharaj bi'l-daman*, yang berarti bahwa tidak ada bagian keuntungan tanpa ambil bagian dalam risiko (AL-Omar dan Abdel-Haq,1996), atau untuk keuntungan ekonomi riil harus ada biaya ekonomi riil (khan,1995).

- a) Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang berjalan.
 - b) Mudharabah merupakan penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan (Al-mushlih dan Ash-Shawi,2004).
4. Akad pola Jual Beli, merupakan perdagangan atau perniagaan atau trading secara terminology fikih Islam berarti tukar-menukar harta atas dasar saling ridha (rela), atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan (santoso, 2003).
- a) Murabahah adalah istilah dalam fikih Islam yang berarti bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan.
 - b) Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang dikemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal, dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian.
 - c) Isthisna adalah memesan kepada perusahaan untuk memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk pembeli/pemesan. Isthisna merupakan salah satu bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip

dengan salam yang merupakan bentuk jual beli forward kedua yang dibolehkan dalam syariah.

5. Akad pola sewa, transaksi non bagi hasil yang berpola jual beli adalah transaksi berpola sewa, atau ijarah. Ijarah biasa juga disebut sewa, jasa atau imbalan jasa.
 - a) Ijarah atau sewa dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset dapat mendatangi pemilik dana (bank) untuk membiayai pembelian aset produktif. Pemilik dana kemudian membeli barang dimaksud dan kemudian menyewakannya kepada yang membutuhkan aset tersebut.
 - b) Ijarah Muntahiya Bittamliik adalah transaksi sewa dengan perjanjian untuk menjual atau menghibahkan objek sewa di akhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan objek sewa.
6. Akad pola lainnya, selain pola-pola yang telah dijelaskan, masih ada dan jenis akad yang biasa digunakan perbankan syariah, sebagai berikut.
 - a) Wakalah, atau biasa disebut perwakilan, adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.

- b) Kafalah adalah jaminan, beban, atau tanggungan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- c) Hawalah adalah pengalihan utang/piutang dari orang yang berhutang/berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya/menerimanya.
- d) Rahn adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.
- e) Sharf adalah jual beli valuta asing
- f) Ujr adalah imbalan yang diberikan atau yang diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan, seperti untuk penggajian, penyewaan *safe deposit box*, penggunaan ATM dan sebagainya.

Dari keenam pola akad pada bank syariah, yang paling populer dan paling sering digunakan dalam aplikasi perbankan syariah yakni, murabahah, karena murabahah memiliki tingkat risiko yang minimal dibandingkan dengan pola bagi hasil (mudharah dan musyarakah) maupun pola lainnya. Selain itu juga akad murabahah memiliki ciri khas dimana ada penyertaan harga dan keuntungan diawal akad sehingga memiliki keunggulan tersendiri.

2.1.4 Teori Perbandingan

Perbandingan atau metode komparatif, suatu metode dalam ilmu sosial yang bertujuan menguji dua atau lebih gejala sosial untuk menghasilkan persamaan dan atau perbedaan dalam hal yang diteliti, sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Teori evolusi organik merupakan salah satu metode perbandingan utama dalam ilmu-ilmu biologi. Metode perbandingan dinyatakan sebagai penemuan terbesar dalam abad ke-19 oleh Max Muller dan E.A. Freeman. Perbandingan terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Perbandingan Senilai

Perbandingan dikatakan sebagai perbandingan senilai adalah jika dua perbandingan tersebut memiliki harga yang sama.

2. Perbandingan Berbalik Nilai

Perbandingan dikatakan berbalik nilai jika dua perbandingan tersebut selalu tetap (konstan) walaupun perbandingan dibalik.

2.1.5 Teori Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan Bank Syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi Bank Syariah, Nasabah dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, Bank Syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam, sehingga kerugian dapat dihindari (Ismail,2011).

Tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyedia dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah dan Musyarakah*, (b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah muntahiya bittamlik*, (c) Transaksi *Murabaha, Salam, dan Istisnha*, (d) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*, dan (e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* untuk transaksi multijasa. Adapaun produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan ini sebagian besar menggunakan akad *murabahah*, diikuti *Mudharabah dan Musyarakah*. Akad *Salam* digunakan untuk pembiayaan pertanian, sedangkan *Isthisna* digunakan untuk pembiayaan pemesanan barang-barang manufaktur.

2. Tujuan Pembiayaan

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu (Muhammad, 2002).

1. Tujuan pembiayaan secara makro
 - a) Peningkatan ekonomi umat
 - b) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha
 - c) Meningkatkan produktivitas
 - d) Membuka lapangan kerja baru
 - e) Terjadi distribusi pendapatan
2. Tujuan pembiayaan secara mikro

- a) Upaya memaksimalkan laba
- b) Upaya memaksimalkan risiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul.
- c) Pendayagunaan sumber ekonomi. Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.
- d) Penyaluran kelebihan dana. Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan.

3. Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur-unsur dalam pembiayaan yaitu meliputi (kasmir,2010):

1. Kepercayaan. Suatu keyakinan pemberi pinjaman bahwa pembiayaan yang diberikan berupa uang, barang ataupun jasa, akan benar-benar diterima kembali akan ditentukan dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian atau penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Hal itu dilakukan demi keamanan dan kemampuan dalam membayar biaya yang dilakukan.
2. Kesepakatan. Hal ini dilakukan dalam suatu perjanjian, dimana masing – masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing – masing kesepakatan penyaluran pembiayaan yang dituangkan dalam akad pembiayaan.

3. Jangka waktu. Setiap pinjaman yang dilakukan memiliki jangka waktu yang ditentukan. Hal ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.
4. Resiko. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja ataupun tidak sengaja. Resiko yang disengaja yaitu yang diakibatkan oleh nasabah sengaja tidak mau membayar padahal mampu membayar. Sedangkan resiko yang tidak disengaja yaitu resiko yang diakibatkan karena nasabah tertimpa musibah seperti bencana alam yang tidak dapat dihindari oleh nasabah.
5. Balas jasa. Dalam bank konvensional yang dimaksud balas jasa dalam bentuk bunga, biaya profesi dan komisi serta biaya administrasi yang merupakan keuntungan bank. Sedangkan dalam prinsip syariah, balas jasanya dalam bentuk bagi hasil.

4. Jenis – Jenis Pembiayaan

Jenis – jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya (Rivai dan Arifin : 2013) :

1. Pembiayaan menurut tujuan. Pembiayaan menurut tujuan dalam bank syariah dibedakan menjadi :
 - a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
 - b) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

2. Pembiayaan menurut jangka waktu. Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi :
- a) Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
 - b) Pembiayaan jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
 - c) Pembiayaan jangka waktu panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

2.1.6 Pembiayaan Murabahah

1. Pengertian pembiayaan Murabahah

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Pasal 1 ayat (25) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan: “pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa;

- (a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah dan Musyarakah*,
- (b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah muntahiya bittamlik*,
- (c) Transaksi *Murabaha, Salam, dan Isthisna*,
- (d) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*,

(e) Transaksi sewa-meyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* untuk transaksi multijasa.

Pembiayaan Murabahah dalam istilah fiqh adalah akad jual beli atas barang tertentu, dalam transaksi jual beli tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil, sedangkan murabahah dalam teknis perbankan adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah. Adapun rukun dan syarat murabahah sebagai berikut:

- Penjual,
- Pembeli;
- Barang yang diperjualbelikan
- Harga dan
- Ijab-qabul

Pembiayaan Murabahah yang umum dipraktikkan oleh perbankan syariah di Indonesia juga memiliki perbedaan dengan konsep klasik murabahah, perbedaan karakteristik pokok pembiayaan murabahah dalam literature klasik dan praktik di Indonesia dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Perbandingan Karakteristik Pokok Pembiayaan Murabahah dalam
Literature Klasik dan Praktik Indonesia

| Karakteristik | Praktik Klasik | Praktik di Indonesia |
|--|--|---|
| Tujuan transaksi | Kegiatan jual beli | Pembiayaan dalam rangka penyediaan fasilitas/barang |
| Tahapan transaksi | Dua tahap | Satu tahap |
| Proses transaksi | (i) penjual membeli barang dari produsen (ii) penjual menjual barang kepada pembeli | Bank selaku penjual dapat mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari produsen untuk dijual kembali kepada nasabah tersebut |
| Status kepemilikan barang pada saat akad | Barang telah dimiliki penjual saat akad penjualan dengan pembeli dilakukan | Barang belum jelas dimiliki penjual saat akad penjualan dengan pembeli dilakukan. |
| Perhitungan tingkat margin | (i) perhitungan laba menggunakan biaya transaksi riil (real transactionary cost) | (i) perhitungan menggunakan <i>benchmark</i> atas rate yang berlaku dalam pasar |
| | (ii) perhitungan laba merupakan lumpsum dan wholesale | (ii) perhitungan laba menggunakan persentase per annum dan dihitung berdasarkan baki debit (<i>outstanding</i>) pembiayaan |
| Sifat pemesanan | -tidak tertulis - dua pendapat: mengikat dan tidak mengikat | Tertulis dan mengikat |
| Pengungkapan harga pokok dan margin | Harus transparan | Harus transparan |
| Tenor | Sangat pendek | Jangka panjang (1-5 tahun) |
| Cara pembayaran transaksi jual-beli | Cash and carry | Dengan cicilan (<i>ta'jil</i>) |
| Kolateral | Tanpa kolateral | Ada kolateral/jaminan tambahan |

Sumber: Buchori, et.Al.(2004)

2. Pengertian Pembiayaan Murabahah menurut Fiqh

Al-qur'an tidak memuat acuan langsung mengenai murabahah walaupun ada beberapa didalamnya mengatur tentang penjualan, keuntungan, kerugian, dan perdagangan yang dapat dijadikan dasar dari transaksi Murabahah. Para ulama awal seperti malik, dan syafi'i, yang secara khusus menyatakan bahwa penjualan Murabahah berlaku tidak menunjukkan referensi hadis merupakan salah satu penjualan yang tidak dikenal sepanjang masa Nabi atau sahabatnya. Menurut pandangan mengenai Murabahah baru diungkapkan para ulama pada perempat pertama abad kedua hijrah atau lebih.

Secara ringkas keempat mazhab sepakat untuk membolehkan pembebanan biaya langsung yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga. Keempat mazhab tersebut juga sepakat tidak membolehkan pembebanan biaya langsung. Berkaitan dengan pekerjaan yang memang semestinya dilakukan penjual maupun biaya tidak langsung yang berkaitan dengan hal-hal yang berguna. Pembebanan biaya tidak langsung yang harus dilakukan oleh penjual dibolehkan oleh ketiga mazhab kecuali Ulama Maliki. Yang terpenting pembebanan biaya tidak langsung yang tidak memnambah nilai barang atau tidak berkaitan dengan hal-hal yang berguna tidak dibolehkan.

Salah satu skim yang paling popular digunakan oleh perbankan syariah adalah skim jual-beli Murabahah transaksi Murabahah ini lazim dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Secara sederhana Murabahah berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Misalnya, seseorang membeli barang kemudian menjualnya kembali

dengan keuntungan tertentu. Berapa besar keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga pembeliannya, misalnya 10% atau 20%.

Jadi, singkatnya, Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural certainty contracts, karena dalam murabahah ditentukan beberapa required rate of profitnya (keuntungan yang ingin diperoleh).

Dalam pembayaran Murabahah dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Dalam Murabahah juga diperkenankan adanya perbedaan dalam harga barang untuk cara pembayaran yang berbeda. Murabahah muajjal (setelah awal akad), baik dalam bentuk angsuran maupun dalam bentuk *lump sum* (sekaligus).

2.1.7 Murabahah

1. Pengertian Murabahah

Para ulama membagi jual beli kepada dua jenis, yaitu *musawamah* (saling tawar-menawar) dan *murabahah* (saling beruntung). *Murabahah* secara bahasa merupakan mashdar dari kalimat *ribhun* yang berarti ziyadah (tambahan). Sedangkan pengertian *murabahah* secara istilah adalah: “jual beli barang dengan harga yang didahulukan pembayarannya dengan syarat-syarat tertentu”.

Golongan Malkiyah berpendapat bila penjual mengatakan harga barang kepada pembeli dan minta keuntungan dari pembeli dengan perkataan “Aku beli barang ini 10 dinar dan berilah aku laba satu atau dua dinar. Ini merupakan

murabahah (Wahbah az-Zuhailly, 1984). Muhammad Abu Zahrah menjelaskan *murabahah* adalah: “Murabahah adalah jual beli dengan harga pembelian penjual bersama tambahan keuntungan yang diketahui, misalnya 500”. Dengan demikian, Murabahah merupakan akad jual beli dengan modal pokok ditambah keuntungan. Dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang (modal) kepada pembeli, seperti perkataan. “saya beli barang ini Rp1000,00. Maka berilah aku laba Rp100,00, atau Rp200,00.

Murabahah dibolehkan berdasarkan QS.Al-Baqarah (2:275), QS An-Nisa” (4:29), kemudian hadis Nabi Saw. Yang menyatakan bahwa jual beli dilakukan atas dasar suka sama suka (HR Ibn Majah). Disamping itu para ulama telah ijma”akan kebolehan jual beli.

Dalam Murabahah penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit, jika secara kredit harus dipisahkan antara keuntungan dan harga perolehan. Keuntungan tidak boleh berubah sepanjang akad, kalau terjadi kesulitan bayar dapat dilakukan restrukturisasi dan kalau kesulitan bayar karena lalai dapat dikenakan denda. Denda tersebut akan dianggap sebagai dana kebajikan. Uang muka juga dapat diterima, tetapi harus dianggap sebagai pengurang piutang.

Tingkat keuntungan (margin) yang diperoleh dari Murabahah, bisa dalam bentuk lumpsum atau persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama. Oleh karena itu, Murabahah tidak dengan sendirinya mengandung konsep pembayaran tertunda (*deferred payment*), seperti yang secara

umum dipahami oleh sebagian orang yang mengetahui (murabahah) hanya dalam hubungannya dengan transaksi pembiayaan di perbankan syariah, tetapi tidak memahami fikih islam (Ascarya, 2008).

Pengaturan mengenai pembiayaan murabahah dalam perbankan syariah Indonesia diatur dalam fatwa DSN Nomor. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah yang mengatur hal-hal berikut:

1. Ketentuan Umum Murabahah dalam Bank Syariah
 - a) Bank dan nasabah harus meletakkan akad murabahah yang bebas riba.
 - b) Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
 - c) Bank mempunyai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
 - d) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama baik sendiri serta pembelian ini harus sah dan bebas dari riba.
 - e) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
 - f) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada pembeli (nasabah) dengan harga jual senilai harga beli ditambah keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada yang disepakati tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati.
 - g) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.

- h) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual murabahah harus dilakukan setelah barang. Secara prinsip menjadi milik Bank.

2. Ketentuan Murabahah kepada Nasabah

- a) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau asset bank kepada Bank.
- b) Jika bank menerima permohonan tersebut, bank harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- c) Bank kemudian menawarkan asset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli) barangnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya. Karena secara hukum perjanjian itu mengikat. Kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
- d) Dalam jual beli ini, bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar utang muka saat mendatangkan kesepakatan awal pemesanan.
- e) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya rill bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- f) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, maka dapat meminta sisa kerugiannya kepada nasabah.
- g) Jika uang muka memakai kontrak urbun sebagai alternative dari uang muka, maka:
- a. Jika nasabah memuluskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.

- b. Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank, maksimal sebesar kerugian yang ditanggung untuk bank akibat pembatalan tersebut dan jika uang muka tidak mencukupi nasabah wajib melunasi kekurangannya."

3. Jaminan dalam Murabahah

- a) Jaminan didalam Murabahah dibolehkan agar nasabah serius dengan pesanannya.
- b) Bank dapat menerima nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

4. Utang dan Murabahah

- a) Secara prinsip penyelesaian utang nasabah dalam transaksi murabahah tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, dia tetap berkewajiban menyelesaikan utangnya kepada bank.
- b) Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh utangnya.
- c) Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian nasabah tetap harus menyelesaikan utangnya sesuai kesepakatan awal, ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

5. Penundaan pembayaran dalam murabahah

- a) Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian utangnya.
- b) Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaian sengketa dilakukan melalui badan arbitrase syariah, setelah tidak tercapai kesepakatan dalam musyawarah.

2. Rukun dan Syarat Murabahah

Rukun dari akad *murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang; Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga); dan *Shighah*, yaitu *Ijab dan Qabul*. *Murabahah* pada awalnya merupakan konsep jual beli yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pembiayaan. Namun demikian, bentuk jual-beli ini kemudian digunakan oleh perbankan syariah dengan menambah beberapa konsep lain sehingga menjadi bentuk pembiayaan. Akan tetapi, validitas transaksi seperti ini tergantung pada beberapa syarat yang benar-benar harus diperhatikan agar transaksi tersebut diterima secara Syariah.

Mengenai rukun dan syarat *Murabahah* pada dasarnya sama dengan jula beli biasa, seperti para pihak yang melakukan akad cakap bertindak hukum, barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang halal, ada secara hakiki, dan

dapat diserahterimakan. Namun, untuk sahnya akad *Murabahah*, para ulama sepakat ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Harga pokok diketahui oleh pembeli kedua jika harga pokok tidak diketahui maka jual beli *murabahah* menjadi fasid
- b. Keuntungan diketahui karena keuntungan merupakan bagian dari harga.
- c. Modal merupakan *mal misliyyat* (benda yang ada perbandingannya di pasaran) seperti benda yang ditakar, benda yang ditimbang, dan benda yang dihitung atau sesuatu yang nilainya diketahui, misalnya dinar, dirham atau perhiasan.
- d. *Murabahah* tidak boleh dilakukan terhadap harta riba dan memunculkan riba karena dinisbahkan pada harga pokok, seperti seseorang membeli barang yang ditakar atau ditimbang dengan jenis yang sama maka tidak boleh baginya untuk menjual barang tersebut secara *murabahah*. Karena *murabahah* adalah jual beli dengan harga pokok dan tambahan riba adalah *riba fadhal*, bukan laba.
- e. Akad jual beli yang pertama dilakukan adalah sah jika akad jual beli pertama fasid maka *murabahah* tidak boleh dilakukan.

Bentuk-bentuk akad *murabahah*

- (a) *Murabahah* sederhana adalah bentuk akad *murabahah* ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai perolehan ditambah margin keuntungan yang diinginkan.
- (b) *Murabahah* kepada pemesan, bentuk *murabahah* ini melibatkan tiga pihak, yaitu pemesan, pembeli dan penjual. Bentuk *murabahah* ini juga

melibatkan pembeli sebagai perantara karena keahliannya atau karena kebutuhan pemesan akan pembiayaan. Bentuk murabahah inilah yang diterapkan perbankan syariah dalam pembiayaan.

3. Jenis-jenis murabahah

- a) Murabahah berdasarkan pesanan (*murabahah to the purchase order*)

Murabahah ini dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat. Mengikat bahwa apabila telah memesan barang harus dibeli sedangkan tidak mengikat bahwa walaupun telah pembeli tersebut tidak terikat maka pembeli dapat menerima atau membatalkan barang tersebut.

- b) Murabahah tanpa pesanan

Murabahah ini termasuk jenis murabahah yang bersifat tidak mengikat. Murabahah ini dilakukan tidak melihat ada yang atau tidak sehingga penyediaan barang dilakukan sendiri oleh penjual.

4. Dasar Hukum Murabahah

Dalam islam, perdagangan dan perniagaan selalu dihubungkan dengan nilai-nilai moral, sehingga semua transaksi bisnis yang bertentangan dengan kebajikan tidaklah bersifat islami. Murabahah dibolehkan berdasarkan Al-Qur'an An-Nisa (4:29) yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesama dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu".

Tetapi juga dalam Qs. Al-Baqarah (2:275) yang artinya "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba". Serta hadist Nabi Muhammad

Saw. Dari Abu Sai'd Al khudri, bahwa Rasulullah Saw bersabda: “sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka”. (HR. AL-Baihaqi, IbnuMajah dan Shahi Hibban).

5. Ketentuan Umum Murabahah

- a) Jual beli murabahah harus dilakukan atas barang yang telah dimiliki atau hak kepemilikan telah berada ditangan penjual.
- b) Adanya kejelasan informasi mengenai besarnya modal (harga pembeli) dan biaya-biatya lain yang lazim dikeluarkan dalam jual beli.
- c) Ada informasi yang jelas tentang hubungan baik nominal maupun presentase sehingga diketahui oleh pembeli sebagai salah satu syarat sah murabahah.
- d) Dalam system murabahah, penjual boleh menetapkan syarat kepada pembeli untuk menjamin kerusakan yang tidak tampak pada barang, tetapi lebih baik syarat seperti itu tidak ditetapkan.

6. Aplikasi Murabahah di LKS (Lembaga Keuangan Syariah)

1. Pengetian dan makna

Dalam daftar istilah himpunan fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan murabahah adalah menjual aset barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Murabahah merupakan bagian terpenting dari jual beli dan prisnsip akad ini mendominasi pendapatan bank dari produk-produk yang ada disemua bank

Islam. Dalam Islam, jual beli sebagai sarana tolong-menolong antar sesama umat manusia yang diridhai oleh Allah swt.”Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Qs. Al-Baqarah:275).

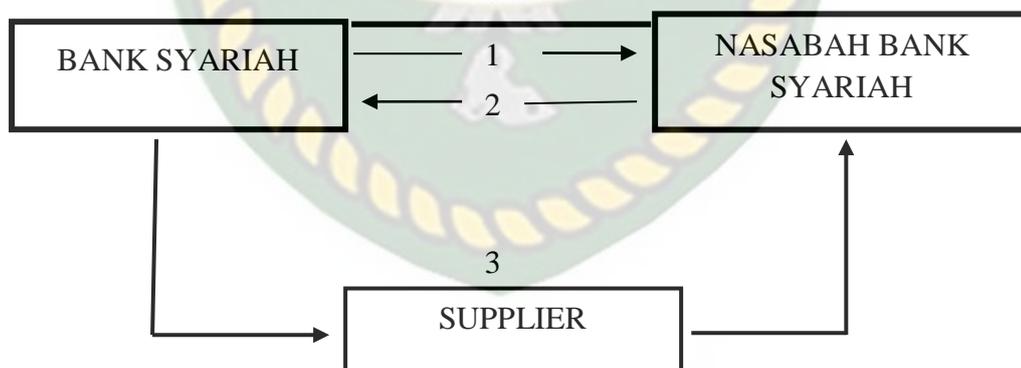
2. Harga dan Keuntungan

- a. Bank menjual harga barang sesuai harga pokok yang dibeli dari pemasok ditambah dengan keuntungannya yang disepakati bersama.
- b. Selama akad belum berakhir, maka harga jual tidak boleh berubah.
- c. System pembayaran dan jangka waktunya yang disepakati bersama.

7. Skema Murabahah

Gambar 2.1

Skema Pembiayaan Murabahah



Keterangan :

1. Negoisasi dan persyaratan
2. Akad jual beli
3. Beli barang

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa jual beli murabahah KPP (Kepada Pemesanan Pembelian) ini terdiri dari :

- a. Ada tiga pihak yang terkait yaitu :
 - a) Pemesan (nasabah)
 - b) Penjual barang
 - c) keuangan
- b. Ada dua akad transaksi yaitu:
 - a) Akad dari penjual barang kepada lembaga keuangan.
 - b) Akad dari lembaga keuangan kepada pemesan.
- c. Ada tiga janji yaitu:
 - a) Janji dari lembaga keungan untuk membeli barang.
 - b) Janji mengikat dari lembaga keuangan untuk mebeli barang untuk nasabah.
 - c) Janji mengikat dari pemohon (nasabah) untuk membeli barang tersebut dari lembaga keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini focus penelitian terdahulu dijadikan acuan terkait dengan masalah perbandingan pembiayaan akad murabahah.

Oleh Karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian. Hasil berupa tesis dan jurnal-jurnal melalui internet maupun skripsi. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain.

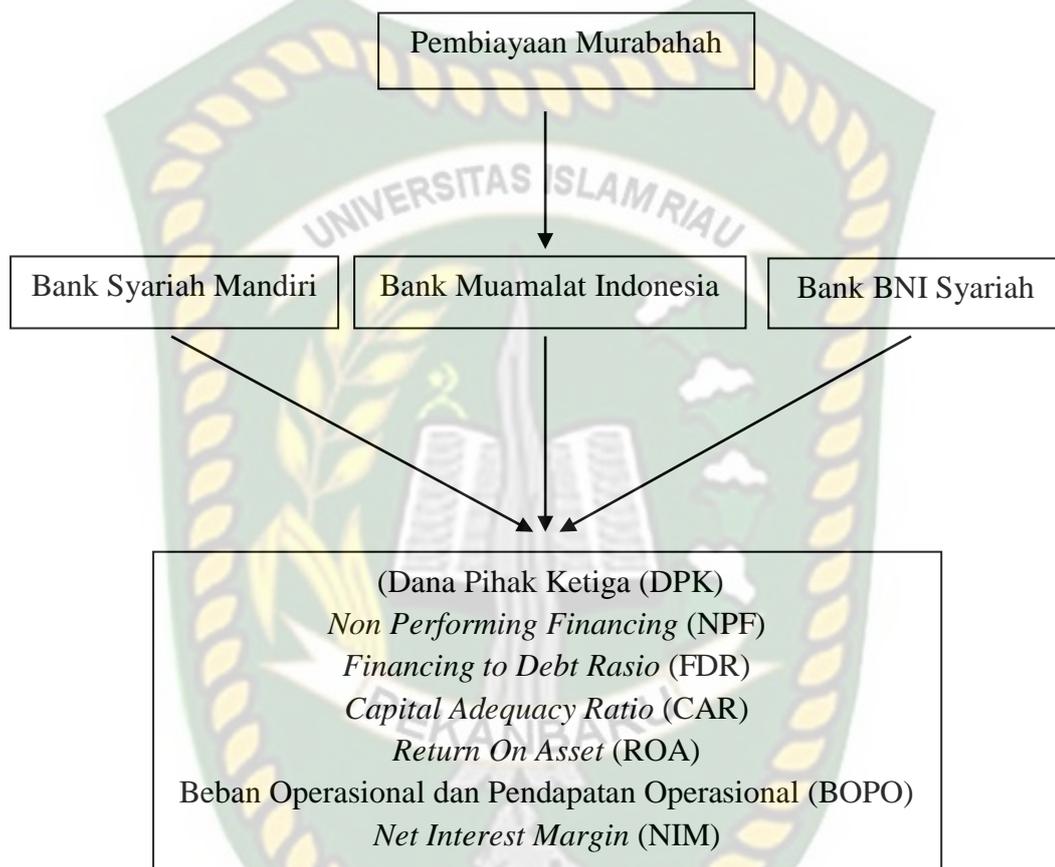
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------------|---|--|--|
| 1 | Ade Irma Handayani (2017) Skripsi | Analisis perbandingan pembiayaan murabahah pada bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri (periode 2011-2015) | DPK NPF FDR Margin Keuntungan | Pembiayaan murabahah terdapat perbedaan (DPK, NPF, FDR) pada bank syariah mandiri, bank mega syariah, dan bank BRI Syariah sedangkan Margin keuntungan tidak terdapat perbedaan |
| 2 | Raja Ria Yusnita (2018) Jurnal | Analisis perbandingan pembiayaan murabahah pada bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah mandiri (study kasus pada bank umum syariah yang | DPK NPF FDR BOPO | Pembiayaan murabahah variabel DPK pada bank syariah mandiri, bank BRI Syariah dan Bank Mega Syariah terdapat perbedaan, sedangkan pembiayaan Murabahah variabel BOPO, NPF, FDR tidak terdapat perbedaan. |

| | | | | |
|---|--------------------------------|--|--|---|
| | | terdaftar di Indonesia periode Tahun 2012-2016 | | |
| 3 | Nurawalunnisa (2017) Jurnal | Pengaruh pembiayaan udharabah, pembiayaan murabahah dan ijarah terhadap perbankan syariah Indonesia (Bank syariah Mandiri) | Mudharabah Murabahah Ijarah | Pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap laba bersih dan bank syariah mandiri hal ini dikarenakan pada akad pembiayaan murabahah risiko yang dimiliki rendah jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, prosesnya cukup mudah juga membuat para nasabah lebih memilih pembiayaan ini |
| 4 | Prastanto (2013) Jurnal | Faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia | FDR NPF, <i>Quict Ratio</i> (QR) ROE <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | FDR, QR, dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan untuk variabel NPF, DER berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. |

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Maka hipotesis penelitian ini adalah diduga Pembiayaan Murabahah pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Net Interest Margin (NIM)* pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah terdapat perbedaan. Sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia pada periode 2014-2018.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah yang terdiri dari rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM).

Secara lebih rinci, operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Definisi | Indikator |
|----|---|--|--|
| 1 | Dana pihak ketiga (DPK) | Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy, 2008) | $\text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{giro}$ (Rinaldy, 2008) |
| 2 | <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | Rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank (Mulyono, 1995) | $\frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$ (Mulyono, 1995) |
| 3 | <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) | Kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan | $\frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ (Berdasarkan Surat Edaran Bank |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | <p> kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya (Dendawijaya, 2005)</p> | <p>Indonesia N0.12/11DPNP/2010)</p> |
| 4 | <p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</p> | <p>Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Dendawijaya,2009)</p> | <p>$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$</p> <p>(Dendawijaya,2009)</p> |
| 5 | <p><i>Return On Asset</i> (ROA)</p> | <p>Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen</p> | <p>$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$</p> |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Sawir, 2005) | (Sawir, 2005) |
| 6 | Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) | Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal, 2013) | $\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Veithzal, 2013) |
| 7 | Net Interest Margin (NIM) | Merupakan rasio “perbandingan antara pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga bank di bagi rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Riyadi, 2009) | $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$ (Surat Edaran BI No 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011) |

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank umum syariah (BUS) yang ada di Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 14 Bank.

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah (BUS)
Populasi penelitian

| No | Nama bank syariah | Kode |
|----|--|-------|
| 1 | PT. Bank Aceh Syariah | BAS |
| 2 | PT. Bank Muamalat Indonesia | BMI |
| 3 | PT. Bank Victoria Syariah | BVS |
| 4 | PT. Bank BRI Syariah | BRIS |
| 5 | PT. Bank Jabar Banten Syariah | BJBS |
| 6 | PT. Bank BNI Syariah | BNIS |
| 7 | PT Bank Syariah Mandiri | BSM |
| 8 | PT. Bank Mega Syariah | BMS |
| 9 | PT. Panin Syariah | BPS |
| 10 | PT. Bank Syariah Bukopin | BSB |
| 11 | PT BCA Syariah | BCAS |
| 12 | PT Maybank Syariah Indonesia | MSI |
| 13 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | BTPNS |
| 14 | PT. Bank NTB Syariah | BNTBS |

(sumber: www.idx.co.id, 2018)

Selanjutnya, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah Sampel Penelitian |
|----|--|--------------------------|
| 1 | Populasi Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 | 14 Bank |
| 2 | Bank Umum Syariah yang sudah Mepublish laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2018 dan terpubhlish oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) | 14 Bank |
| 3 | Jumlah Sampel bank yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun | 12 Bank |
| 4 | Bank Umum Syariah yang sudah memenuhi ketentuan produk pembiayaan murabahah | 10 Bank |
| 5 | Bank Umum syariah yang memiliki aset tertinggi | 5 Bank |
| 6 | Bank umum Syariah yang memilki pembiayaan murabahah tertinggi | 3 Bank |
| | Jumlah Sampel Penelitian | 3 Bank |

Berdasarkan kriteria diatas, BUS yang sudah memenuhi ketentuan produk pembiayaan murabahah periode tahun 2014-2018 berjumlah sepuluh BUS. Sedangkan yang memiliki Aset tertinggi berjumlah lima BUS diantaranya Bank Syariah Mandiri sebesar Rp.87,47 triliun, Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp.57,2 trilliun, Bank BNI Syariah sebesar 41,05 triliun, Bank BRI Syariah sebesar Rp.37,92 triliun dan Bank Aceh Syariah sebesar Rp.23,10 triliun.

Sedangkan yang memiliki pembiayaan murabahah tertinggi dalam penelitian ini, yaitu Bank Syariah Mandiri sebesar Rp.38,36 triliun, Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp.15,6 triliun dan Bank BNI Syariah sebesar Rp.17,69 triliun (Berdasarkan Annual Report masing-masing bank tahun 2018). Maka sampel pada penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan memiliki pembiayaan murabahah tertinggi periode 2014-2018 yaitu berjumlah 3 bank.

Tabel 3.4
Daftar Bank Umum Syariah
Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode |
|----|-----------------------------|------|
| 1 | PT Bank Syariah Mandiri | BSM |
| 2 | PT. Bank Muamalat Indonesia | BMI |
| 3 | PT Bank BNI Syariah | BNIS |

(sumber: www.idx.co.id, 2018)

3.4 Jenis Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BUS (Bank Umum Syariah) yang ada di Indonesia pada periode tahun 2014-2018. Data sekunder berasal dari *website* resmi BI, OJK dan masing-masing *website* resmi bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.5 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji

data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan BUS yang dipublikasikan di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing *website* resmi masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini. Selain itu menggunakan teknik studi Kepustakaan (library research), pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis data

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisa terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

3.6.1 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametric Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili populasi.

Berikut akan dibahas uji normalitas dengan metode uji liliefors.

1. Prosedure uji normalitas

Prosedur uji normalitas sebagai berikut:

H_0 : berdistribusi normal

H_1 ; tidak berdistribusi normal

2. Kriteria pengujian

- a) Jika signifikan > 0.05 maka H_0 diterima
- b) Jika signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak

Apabila terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka dapat didistribusikan dari parametric ke non parametrik, karena non parametrik test tanpa persyaratan normalitas data atau homogenitas varian tidak seperti pada independent test.

3.6.2 Uji Descriptive

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maximum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi) dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.3 Uji Independent Samples Test

Uji Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Independent Samples t-Test*. Alasan pemilihan alat uji ini karena T-test merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji t Test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya interval maupun rasio.

Menurut Singgih (2004) syarat penggunaan t Test yaitu:

1. Data berjenis interval atau rasio
2. jumlah sampel 2 atau lebih

3. Hubungan antar sampel harus bebas
4. Berdistribusi normal

Uji beda t Test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut.

$$t = \frac{\text{Rata - rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Standar error ddalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji t-test beda adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. (Gozali, 2006;55). Pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas (Pratisto, 2004) dengan cara:

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.



BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Bank Syariah Mandiri

4.1.1 Sejarah Singkat BSM

Merujuk pada latar belakang historisnya, ide untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia sudah diperjuangkan oleh umat Islam sejak zaman penjajahan. padahal jika bercermin pada Negara-negara lain, misalnya Filipina yang masyarakat muslimnya tidak mayoritas, Bank Islam atau Syariah dengan nama International Islamic Bank tahun 1983. Upaya untuk mendirikan bank syariah di Indonesia baru mulai menemukan titik terang ketika pemerintah menerbitkan paket deregulasi bidang ekonomi khususnya deregulasi di sector perbankan pada wal 1980-an.

Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM) berawal sejak tahun 1999. Telah kita ketahui bersama bahwa kurang lebih dua tahun sebelum kehadiran bank ini, Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang begitu hebat sejak bulan juli 1997 yang berlanjut dengan dampak krisis diseleruh kehidupan bangsa terutama yang terjadi didunia usaha. Dampak yang ditimbulkannya bagi bank-bank konvensional dimassa itu mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan restrukturisasi dan merekapitalisasi sejumlah bank di Indonesia. Dominasi industry perbankan nasional oleh bank-bank konvensional di tanah air saat itu mengakibatkan begitu meluasnya dampak krisis ekonomi dan moneter yang terjadi.

Bank konvensional saat itu yang merasakan dampak krisis diantaranya: PT. Bank Susila Bakti (BSB) milik Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Gagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB saat itu berupaya untuk keluar dari krisis dengan melakukan merger atau penggabungan dengan sejumlah bank lain serta mengundang investor asing. Kemudian disaat bersamaan, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger empat bank (Bank Gagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank bernama PT. Bank Mandiri (Persero). Kebijakan ini juga menemotkan sekaligus menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

PT. Bank Mandiri (persero) Tbk kemudian melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah sebagai follow up atau tindak lanjut dari keputusan merger oleh pemerintah. Tim yang dibentuk bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dua banking sistem). Tim yang bekerja tersebut memandang bahwa berlakunya UU No. 10 Tahun 1998 menjadi momentum tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti sebagai Bank Konvensional menjadi bank syariah. Karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera menyiapkan infrastruktur dan sistemnya, sehingga kegiatan usaha Bsb berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri dengan Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999.

Kegiatan usaha BSB yang berubah menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI NO. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, via Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank PT. Bnak Syariah MANDIRI. Dengan ini, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak hari senin tanggal 25 rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 Masehi sampai sekarang. Tampil, tumbuh dan berkembang sebagai bank yang melandasi kegiatan operasionalnya dengan memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani. Inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Kegiatan Usaha Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa meliputi Produk pendanaan (tabungan), produk pembiayaan, serta berbagai produk layanan

Sampai dengan saat ini BSM telah memiliki 129 kantor cabang, 269 kantor cabang pembantu, 31 kantor kas, 50 KLS dan 55 PP di seluruh Indonesia. kantor pusat BSM berlokasi di jalan MH. Thamrin No.5, Jakarta Pusat 10340 Telp (021) 2300 509, 3983 9000 (*hunting*), Fax. (021) 3983 2989.

4.2 Bank Muamalat Indonesia

4.2.1 Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia TBK memulai bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), IKatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah antara lain melalui pendirian Asuransi Syariah (Asuransi Tafakul), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industry perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan public yang tidak *listing* di

Busa Efek Indonesia (BEI). Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya diseluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 276 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 97 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islam, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun

Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, infak dan sedekah (ZIS). Disamping melakukan transaksi antar bank berdasarkan Prinsip Syariah, Bank juga melakukan transaksi pembayaran dan perdagangan nasional maupun Internasional, yang mencakup jasa kiriman uang, inkaso/collection, transaksi valuta asing dan pembiayaan ekspor-impor dalam bentuk *Letter of Credit (L/C)* yang memberikan pendapatan imbal jasa/komisi kepada Bank.

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bernetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and One of the Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.

4.3 Bank BNI Syariah

4.3.1 Sejarah Singkat Bank BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah (selanjutnya disebut BNI Syariah atau Perseroan) merupakan hasil proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah beroperasi sejak 29 April 2000. Proses *spin off* dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. BNI Syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta

No. 160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.

Dengan mengusung visi “ Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja, “BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Tanah Air. Pertumbuhan usaha Perseroan selalu berada diatas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah. Pada akhir tahun 2018 , total asset BNI Syariah telah mencapai Rp41,05 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar di dalam industry perbankan syariah nasional. Agar dapat memberikan pelayanan yang unggul kepada nasabah, Perseroan juga didukung oleh sistem teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO 9001 :2008, sehingga memungkinkan BNI Syariah untuk menyajikan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Pada Mei 2015, dalam rangka menunjang ekspansi bisnis dan menjaga likuiditasnya, Perseroan menerbitkan Sukuk *Mudharabah* Bank BNI Syariah I senilai Rp500 miliar dan mendapat peringkat idAA+ (sy) dari Pefindo. Pada Mei 2018, Sukuk tersebut telah dilunasi oleh Perseroan. Tahun 2018, dalam rangka merespon trend dan tantangan industri perbankan ke depan, BNI Syariah melakukan transformasi secara menyeluruh. Dengan mengangkat tema “*Leading Transformational Change*” BNI Syariah melakukan transformasi pada semua aspek, mulai dari noat/maksud, strategi, proses hingga hasil yang hendak dicapai.

Salah satu program tranformasi yang dijalankan BNI Syariah adalah tranformasi digital. BNI Syariah ingin menjadi pemimpin di bidang *digital*

banking di industry perbankan syariah di Indonesia. Untuk Mewujudkan tujuan tersebut, selain meningkatkan kapasitas sistem teknologi informasi. BNI Syariah juga membentuk dua Divisi baru, yaitu Divisi *Digital Banking* dan Divisi *Transactional Banking*. Pada akhir tahun 2018, jaringan usaha BNI Syariah tersebar mencapai 3 kantor wilayah, 68 kantor Cabang, 196 Kantor Cabang Pembantu, 16 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak, dan 52 *Payment Point*. Selain itu, nasabah BNI Syariah juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Konvensional (*Sharia Channeling Office/SCO*) yang tersebar di 1.584 *outlet* di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan aset.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Variabel Penelitian

Bagian ini akan menggambarkan perolehan data atas keseluruhan variabel yang digunakan dengan menjabarkan pergerakan variabel untuk seluruh periode yang menjadi amatan. Sebagai pengembangan dilakukan juga amatan terhadap dampak yang ditimbulkan dari variabel amatan yang dipilih. Pembahasan dilakukan terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang menjadi batasan-batasan dalam pembuatan penelitian ini yaitu : Pembiayaan Murabahah, DPK, NPF, FDR, CAR, ROA, BOPO dan NIM. selain itu variabel yang terkait diambil dalam tahunan mulai dari tahun 2014-2018.

5.1.1 Analisis Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati oleh nasabah dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah dan mudharabah, dikarenakan nasabah lebih tertarik pada pembiayaan ini dan mudah dalam mendapatkan pembiayaannya. Bagi pihak bank pembiayaan murabahah sangat menguntungkan dan risikonya yang relative kecil.

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.

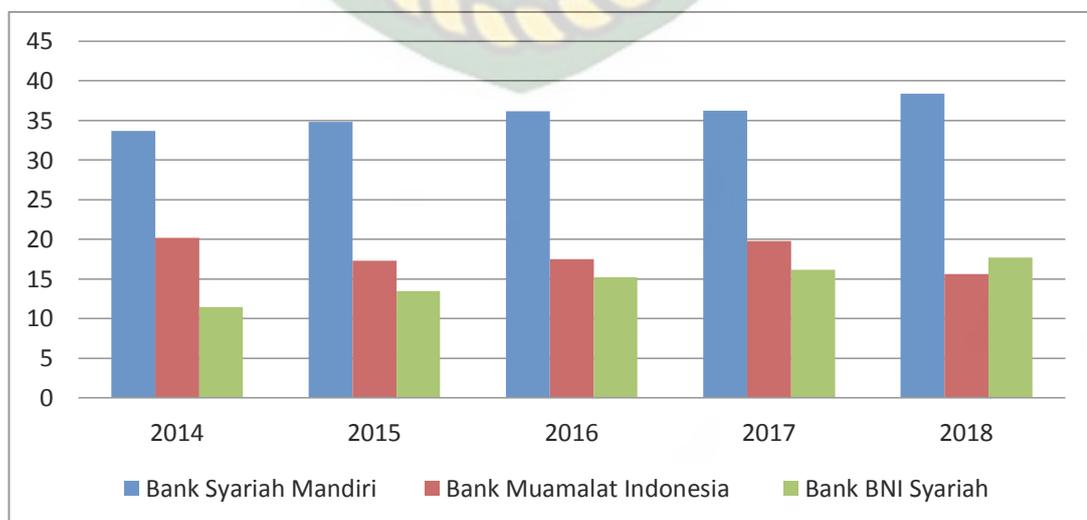
Kinerja perbankan yang terus meningkat dapat terlihat dari besarnya pembiayaan yang diberikan. pertumbuhan total aset dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah komposisi pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum syariah dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah murabahah.

Tabel 5.1
Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah 2014-2018
(dalam miliaran rupiah)

| Raiso | TAHUN | BANK SYARIAH MANDIRI | BANK MUMALAT INDONESIA | BANK BNI SYARIAH |
|--------------------------------|-------|----------------------|------------------------|------------------|
| Pembiayaan Murabahah | 2014 | 33,71 | 20,17 | 11,48 |
| | 2015 | 34,81 | 17,31 | 13,49 |
| | 2016 | 36,20 | 17,48 | 15,23 |
| | 2017 | 36,23 | 19,75 | 16,18 |
| | 2018 | 38,36 | 15,63 | 17,69 |
| Rata Rata Pembiayaan Murabahah | | 35,86 | 18,07 | 14,81 |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (Analisis data sekunder)

Gambar 5.1
Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah 2014-2018
(dalam miliaran rupiah)



Dari tabel 5.1 dan gambar 5.1 diatas menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018 mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, yaitu Bank Syariah Mandiri memiliki Pembiayaan Murabahah terbesar tahun 2018 sebesar Rp38.36 miliar. Sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI syariah mengalami kondisi yang fluktuatif dari tahun 2014-2018 dengan masing masing hingga tahun 2018 sebesar Rp15.63 miliar dan Rp17.69 miliar. Dari ketiga bank diatas rata-rata Bank Syariah Mandiri memiliki Pembiayaan Murabahah lebih besar yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dalam menyalurkan pembiayaan murabahah.

5.1.2 Analisis Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk giro, tabungan atau deposito. berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, dapat dikayakan bahwa besarnya penyaluran kredit tergantung kepada besarnya Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19PBI/2008 menjelaskan, “Dana Pihak Ketiga, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warijoyo dalam Fransisca dan Siregar,2009).

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (pasal1) disebutkan bahwa, “simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/ atau UUS berdasarkan akad wadi’ah atau akad lain

yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu: dalam bentuk Giro, Deposito, dan Tabungan.

Tabel 5.2

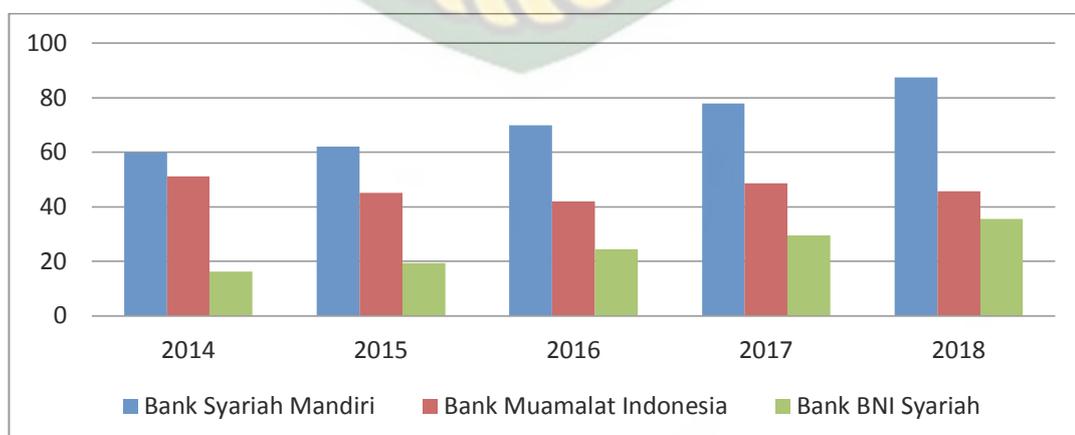
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 (dalam Triliun Rupiah)

| RASIO | TAHUN | BANK SYARIAH MANDIRI | BANK MUAMALAT INDONESIA | BANK BNI SYARIAH |
|-------------------|-------|----------------------|-------------------------|------------------|
| DANA PIHAK KETIGA | 2014 | 59.82 | 51.21 | 16.25 |
| | 2015 | 62.11 | 45.08 | 19.32 |
| | 2016 | 69.95 | 41.92 | 24.23 |
| | 2017 | 77.90 | 48.69 | 29.38 |
| | 2018 | 87.47 | 45.63 | 35.50 |
| Rata-rata DPK | | 71.45 | 46.51 | 24.94 |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (Analisis data sekunder)

Gambar 5.2

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 (dalam Triliun Rupiah)



Dari tabel 5.2 dan gambar 5.2 diatas menunjukkan bahwa DPK pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah tahun 2014-2018 mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, yaitu Bank Syariah Mandiri memiliki DPK terbesar tahun 2018 sebesar Rp87.47 Triliun dan Bank BNI Syariah sebesar Rp35.50 Triliun. Sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia mengalami kondisi yang fluktuatif dari tahun 2014-2018. Tahun 2014-2016 mengalami penurunan, dari Rp51.21 Triliun hingga Rp41.92 Triliun. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp48.69 Triliun dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp45.63 Triliun. Dari ketiga bank diatas rata-rata Bank Syariah mandiri memiliki DPK lebih besar yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dalam melakukan penyaluran Pembiayaan Murabahah.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari masyarakat ini sangat berpengaruh dengan penyaluran pembiayaan Murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia, menurut Dhendawidjaya (2007) mengungkapkan bahwa salah satu sumber dana terpenting yang harus dicari dan dikembangkan oleh sebuah bank adalah dana dari pihak ketiga.

5.1.3 Analisis Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Loan* (NPL) dalam terminology bank syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan

oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. salah satu risiko bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan yang timbul sebagai akibat kegagalan *Counterparty* memenuhi kewajiban. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NPF adalah 3.52%.

Tabel 5.3

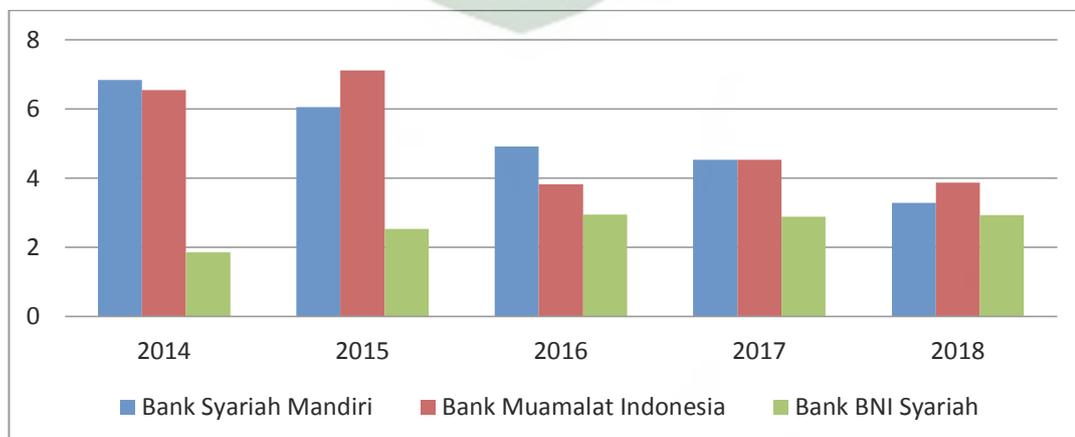
Data *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah 2014-2018
(dalam persen)

| RASIO | TAHUN | BANK SYARIAH MANDIRI | BANK MUAMALAT INDONESIA | BANK BNI SYARIAH |
|---------------------------------------|-------|----------------------|-------------------------|------------------|
| <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | 2014 | 6,84 | 6,55 | 1,86 |
| | 2015 | 6,06 | 7,11 | 2,53 |
| | 2016 | 4,92 | 3,83 | 2,94 |
| | 2017 | 4,53 | 4,43 | 2,89 |
| | 2018 | 3,28 | 3,87 | 2,93 |
| Rata-rata NPF | | 5,13 | 5,16 | 2,63 |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (Analisis data sekunder)

Gambar 5.3

Data *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah 2014-2018
(dalam persen)



Dari tabel 5.3 dan gambar 5.3 diatas dapat dilihat bahwa pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai yang setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2014-2018 dengan tingkat NPF dari 6,84% hingga 3,28%. Sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah mengalami kondisi yang fluktuatif. Bank Muamalat Indonesia Mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2014-2016 dengan tingkat NPF sebesar 6,55% ke 3,83% dan mengalami fluktuasi hingga tahun 2018 sebesar 3,87%. Begitu pula pada Bank BNI Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016 dengan tingkat NPF sebesar 1,86% ke 2,94% dan mengalami fluktuasi hingga tahun 2018 sebesar 2,93%. Dari ketiga bank diatas rata-rata Bank BNI Syariah memiliki Nilai NPF lebih kecil, semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil pula resiko pembiayaan kredit yang ditanggung pihak bank. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah terhadap nilai NPF berada dalam kondisi sehat karena berada dibawah Standar BI yakni $2,63\% < 3,52\%$.

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Umiyati, 2017).

5.1.4 Analisis Rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR)

Financing to Debt Rasio (FDR) adalah rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Dendawijaya, 2005). *Financing to Debt Rasio* (FDR) ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup tabungan, giro, dan deposito. *Financing to Debt Rasio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis pembiayaan juga akan mengalami kenaikan. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah minimal 75%

Tabel 5.4

**Data *Financing to Debt Rasio* (FDR) Bank Umum Syariah 2014-2018
(dalam persen)**

| RASIO | TAHUN | BANK SYARIAH MANDIRI | BANK MUAMALAT INDONESIA | BANK BNI SYARIAH |
|--------------------------------------|-------|----------------------|-------------------------|------------------|
| <i>Financing to Debt Rasio</i> (FDR) | 2014 | 81,92 | 84,14 | 92,60 |
| | 2015 | 81,99 | 90,30 | 91,94 |
| | 2016 | 79,19 | 95,13 | 84,57 |
| | 2017 | 77,66 | 84,41 | 80,21 |
| | 2018 | 77,25 | 73,18 | 79,62 |
| Rata-rata FDR | | 79,60 | 85,43 | 85,79 |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (Analisis data sekunder)

Gambar 5.4
Data *Financing to Debt Rasio* (FDR) Bank Umum Syariah 2014-2018
(dalam persen)



Berdasarkan tabel 5.4 dan gambar 5.4 diatas dapat dilihat perkembangan nilai *Financing to Debt Rasio* (FDR) menunjukkan nilai yang setiap tahunnya fluktuatif. Pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015 dengan tingkat FDR sebesar 81,92% ke 81,99% dan mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 dengan tingkat FDR sebesar 79,19% hingga 77,25%. Sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016 dengan tingkat FDR sebesar 84,14% ke 95,13% dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 dengan tingkat FDR sebesar 84,41% hingga 73,18%. Sedangkan pada Bank BNI Syariah tahun 2014-2018 terus mengalami penurunan setiap tahunnya dengan tingkat FDR sebesar 92,60% hingga 79,62%.

Maka berdasarkan rata-rata ketiga Bank diatas Bank BNI Syariah memiliki nilai *Financial to Debt Rasio* (FDR) lebih besar yang menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI Syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi sangat

baik, semakin tinggi nilai FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah terhadap nilai FDR berada dalam kondisi sehat sesuai Standar BI yakni $85,79\% > 75\%$.

5.1.5 Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

(Muhammad, 2005) menjelaskan bahwa modal yang cukup menjadi hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Karena kecukupan modal bank menunjukkan keadaan bank yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR).

Dalam sektor perbankan, ketersediaan modal sangat penting untuk diperhatikan. Ketersediaan modal merupakan faktor utama bank dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan usahanya. Berkenaan dengan hal tersebut, Bank Indonesia menentukan nilai rasio kecukupan modal (CAR) sebesar $> 12\%$ yang menunjukkan suatu Bank Syariah sangat baik/sehat dalam mengelola ketersediaan modal sedangkan standar CAR minimal 8%. Nilai Rasio kecukupan modal yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik.

Tabel 5.5

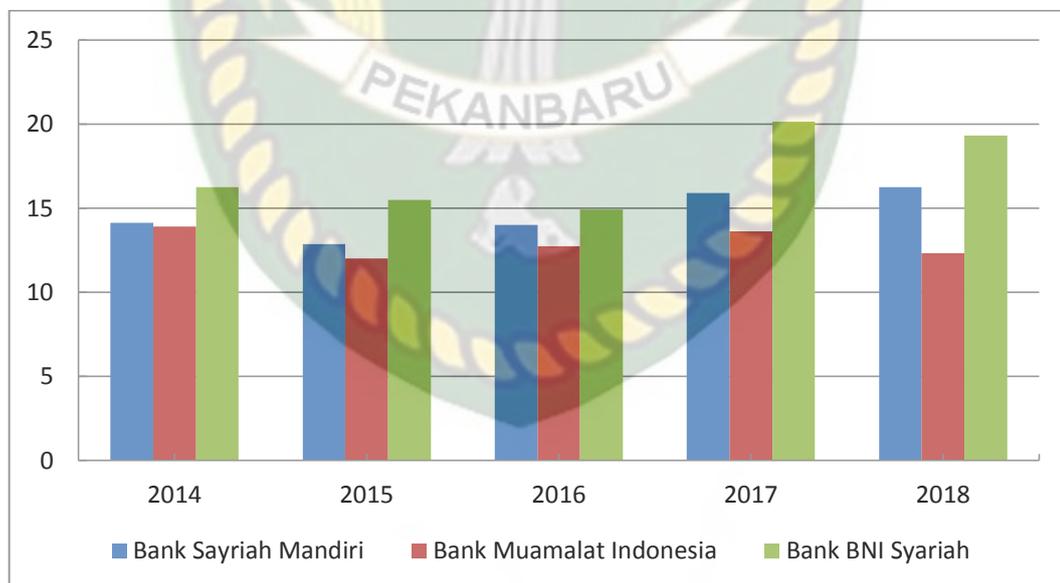
Perekmbangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah 2014-2018 (dalam persen)

| RASIO | TAHUN | BANK SYARIAH MANDIRI | BANK MUAMALAT INDONESIA | BANK BNI SYARIAH |
|-------------------------------------|-------|----------------------|-------------------------|------------------|
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) | 2014 | 14,12 | 13,91 | 16,26 |
| | 2015 | 12,85 | 12,00 | 15,48 |
| | 2016 | 14,01 | 12,74 | 14,92 |
| | 2017 | 15,89 | 13,62 | 20,14 |
| | 2018 | 16,26 | 12,34 | 19,31 |
| Rata-rata CAR | | 14,77 | 12,92 | 17,65 |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (Analisis data sekunder)

Gambar 5.5

Perekmbangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah 2014-2018 (dalam persen)



Berdasarkan tabel 5.5 dan gambar 5.5 diatas dapat dilihat perkembangan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2015 tingkat CAR sebesar 12,85% dan terus mengalami

peningkatan pada tahun 2016-2018 sebesar 14,01% ke 16,26%. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah menunjukkan nilai yang setiap tahunnya fluktuatif. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 CAR sebesar 13,91% dan mengalami naik turun hingga tahun 2018 sebesar 12,34%. Begitu pula Bank BNI Syariah pada tahun 2014 tingkat CAR sebesar 16,26% dan mengalami fluktuasi hingga tahun 2018 sebesar 19,31%. Dan dari ketiga Bank diatas rata-rata Bank BNI Syariah memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih besar yang menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah lebih baik dalam tingkat kesehatan manajemennya dalam mempengaruhi Pembiayaan Murabahah. Hal itu dibuktikan dengan nilai CAR berada diatas standar BI yakni $17,65\% > 12\%$

5.1.6 Analisis Rasio *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi tersebut dari segi pengamanan asset (Muhammad, 2002). Menurut Bank Indonesia, ROA membandingkan laba terhadap total aset, apabila terjadi peningkatan ROA secara signifikan, maka akan berpengaruh terhadap kredit bank. Sama halnya terhadap pembiayaan, maka ROA akan berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5% semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

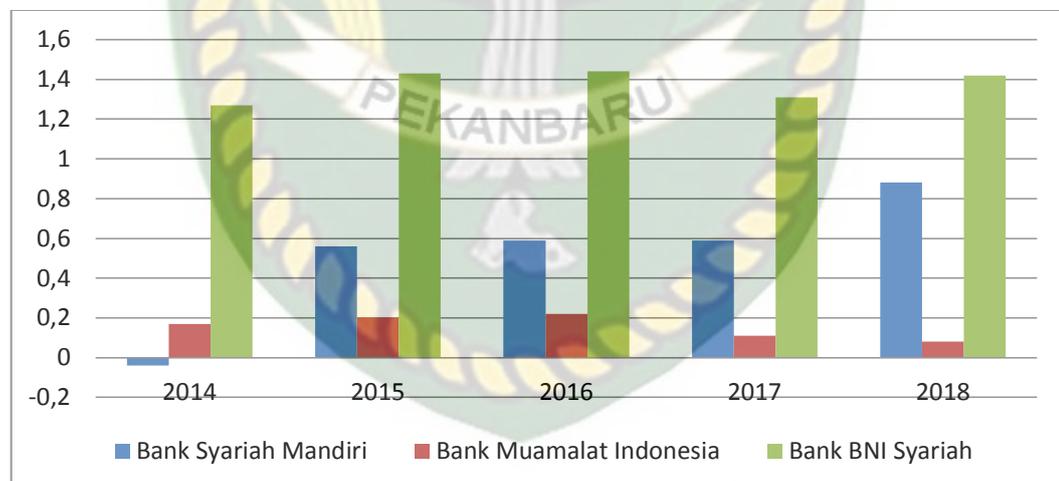
Tabel 5.6

**Perekmbangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah 2014-2018
(dalam persen)**

| RASIO | TAHUN | BANK SYARIAH MANDIRI | BANK MUAMALAT INDONESIA | BANK BNI SYARIAH |
|------------------------------|-------|----------------------|-------------------------|------------------|
| <i>Return On Asset</i> (ROA) | 2014 | (0,04) | 0,17 | 1,27 |
| | 2015 | 0,56 | 0,20 | 1,43 |
| | 2016 | 0,59 | 0,22 | 1,44 |
| | 2017 | 0,59 | 0,11 | 1,31 |
| | 2018 | 0,88 | 0,08 | 1,42 |
| Rata-rata ROA | | 0,52 | 0,16 | 1,37 |

Gambar 5.6

**Perekmbangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah 2014-2018
(dalam persen)**



Berdasarkan tabel 5.6 dan gambar 5.6 diatas dapat dilihat perkembangan nilai *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri mengalami kondisi fluktuatif pada tahun 2014-2018 dengan tingkat ROA terendah sebesar (0,04%) hingga 0,88%. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan

pada tahun 2014-2016 dengan tingkat ROA sebesar 0,17% ke 0,22% dan mengalami fluktuatif pada tahun 2017-2018 sebesar 0,11% hingga 0,08%. Begitu pula Bank BNI Syariah pada tahun 2014 tingkat ROA sebesar 1,27% dan mengalami fluktuasi hingga tahun 2018 sebesar 1,42%. Dan dari ketiga Bank diatas rata-rata Bank BNI Syariah memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih besar yang menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah lebih baik dalam memperoleh tingkat keuntungan yang akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan. Hal itu menandakan Bank BNI syariah dalam kondisi sehat terhadap ROA dengan rasio 1,37% berada diatas standar BI 1,25%.

5.1.7 Analisis Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

(BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio pengukuran rentabilitas bank. BOPO merupakan perhitungan efisiensi bank dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena menggambarkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar BOPO yang baik adalah dibawah 92% semakin rendah BOPO maka semakin baik dan memperlihatkan semakin tinggi tingkat efisiensi perbankan.

Tabel 5.7

**Perekmbangan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank Umum Syariah 2014-2018 (dalam persen)**

| RASIO | TAHUN | BANK SYARIAH MANDIRI | BANK MUAMALAT INDONESIA | BANK BNI SYARIAH |
|---|-------|----------------------|-------------------------|------------------|
| Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) | 2014 | 100,60 | 97,33 | 89,80 |
| | 2015 | 94,78 | 97,36 | 89,63 |
| | 2016 | 94,12 | 97,76 | 86,88 |
| | 2017 | 94,44 | 97,68 | 87,62 |
| | 2018 | 90,68 | 98,24 | 85,37 |
| Rata-rata BOPO | | 94,92 | 97,67 | 88,46 |

Gambar 5.7

**Perekmbangan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank Umum Syariah 2014-2018 (dalam persen)**



Berdasarkan tabel 5.7 dan gambar 5.7 diatas dapat dilihat perkembangan nilai Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah Mandiri terus mengalami penurunan pada tahun 2014-2018 dengan tingkat nilai BOPO sebesar 100,60% hingga 90,68%. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia mengalami kondisi fluktuatif pada tahun 2014-2018 dengan tingkat ROA sebesar 97,33% ke 98,24%. Begitu pula Bank BNI Syariah terus

mengalami penurunan pada tahun 2014-2018 dengan tingkat BOPO sebesar 89,80% hingga 85,37%. Dan dari ketiga Bank di atas Rata-rata Bank BNI Syariah memiliki nilai BOPO lebih kecil, semakin kecil BOPO maka semakin baik dan memperlihatkan semakin tinggi tingkat efisiensi perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah berada dalam kondisi sehat terhadap BOPO dengan nilai 88,46% dibawah standar BI 92%.

5.1.8 Analisis Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Pandia, 2012). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dalam perbankan umum syariah sistem bunga digantikan dengan sistem bagi hasil.

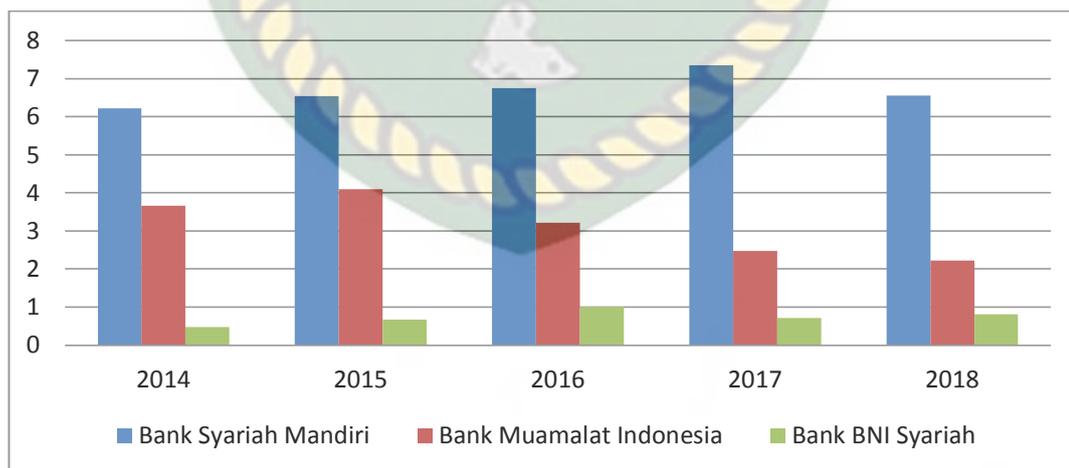
NIM atau margin bank didalam sistem perbankan dan pertumbuhan ekonomi nasional membuat Bank Indonesia mengkaji pengaturan *benchmark* NIM dalam bentuk surat edaran internal. Alasannya, *Benchmark* margin bank tersebut hanya untuk pedoman internal pengawasan Bank Indonesia atau hanya himbauan Bank Indonesia kepada bank-bank di Indonesia. Rata-rata NIM bank di negara ASEAN berkisar 2-3% . Sementara di Indonesia rata-rata margin Bank Syariah berkisar 5-6%. Tingkat efisiensi perbankan Indonesia mungkin bisa tidak

sama dengan bank di negara-negara ASEAN. Namun, selisihnya seharusnya tidak jauh berbeda. Bank Indonesia menetapkan standar untuk rasio NIM diatas 6%.

Tabel 5.8
Pereembangan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum Syariah 2014-2018
(dalam persen)

| RASIO | TAHUN | BANK SYARIAH MANDIRI | BANK MUAMALAT INDONESIA | BANK BNI SYARIAH |
|----------------------------------|-------|----------------------|-------------------------|------------------|
| <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | 2014 | 6,22 | 3,66 | 0,47 |
| | 2015 | 6,54 | 4,09 | 0,67 |
| | 2016 | 6,75 | 3,21 | 1,01 |
| | 2017 | 7,35 | 2,48 | 0,71 |
| | 2018 | 6,56 | 2,22 | 0,81 |
| Rata-rata NIM | | 6,68 | 3,07 | 0,73 |

Gambar 5.8
Pereembangan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum Syariah 2014-2018
(dalam persen)



Berdasarkan tabel 5.8 dan gambar 5.8 diatas dapat dilihat perkembangan nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Syariah Mandiri mengalami Kondisi

fluktuatif pada tahun 2014-2018 dengan tingkat NIM sebesar 6,22% hingga 6,56%. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia mengalami kondisi fluktuatif pada tahun 2014-2018 dengan tingkat NIM sebesar 3,66% hingga 2,22%. Begitu pula Bank BNI Syariah mengalami kenaikan pada tahun 2014-2016 dengan tingkat NIM sebesar 0,47% ke 1,01% dan mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2018 sebesar 0,71% hingga 0,81%. Dan dari ketiga Bank diatas rata-rata Bank Syariah Mandiri memiliki nilai *Net Interest Margin* (NIM) lebih besar yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bagi hasil yang akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri berada dalam kondisi sehat terhadap NIM karena berada diatas standar NIM yakni 6,68% > 6%.

5.2 Hasil Analisis Data

5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas disini dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Tabel 5.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | DPK | NPF | FDR | CAR | ROA | BOPO | NIM |
|----------------------------------|----------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 47,6373 | 4,3047 | 83,6073 | 14,9233 | ,6820 | 93,4860 | 3,4967 |
| | Std. Deviation | 21,08866 | 1,67351 | 6,36201 | 2,38693 | ,56116 | 4,79646 | 2,57639 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,099 | ,136 | ,173 | ,165 | ,195 | ,189 | ,188 |
| | Positive | ,099 | ,136 | ,173 | ,165 | ,195 | ,121 | ,166 |
| | Negative | -,068 | -,120 | -,120 | -,110 | -,186 | -,189 | -,188 |
| Test Statistic | | ,099 | ,136 | ,173 | ,165 | ,195 | ,189 | ,188 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} | ,200 ^{c,d} | ,200 ^{c,d} | ,200 ^{c,d} | ,130 ^c | ,158 ^c | ,161 ^c |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa Sig. (2-tailed) rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) > 0.05 ini menunjukkan data rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Tabel 5.10
Descriptive Statistics Bank Syariah Mandiri

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|---------|---------|----------------|
| DPK | 5 | 59.82 | 87.47 | 71.4500 | 11.43444 |
| NPF | 5 | 3.28 | 6.84 | 5.1260 | 1.37981 |
| FDR | 5 | 77.25 | 81.99 | 79.6020 | 2.26653 |
| CAR | 5 | 12.85 | 16.26 | 14.6260 | 1.41927 |
| ROA | 5 | -.04 | .88 | .5160 | .33709 |
| BOPO | 5 | 90.68 | 100.60 | 94.9240 | 3.57526 |
| NIM | 5 | 6.22 | 7.35 | 6.6840 | .41813 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | | |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Pada tabel 5.10 menjelaskan bahwa rata-rata Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) lebih tinggi dari rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). Berarti Bank Syariah Mandiri lebih efisien terhadap jumlah permintaan pembiayaan syariah.

Tabel 5.11
Descriptive Statistics Bank Muamalat Indonesia

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|---------|---------|----------------|
| DPK | 5 | 41.92 | 51.21 | 46.5060 | 3.56124 |
| NPF | 5 | 3.83 | 7.11 | 5.1580 | 1.55728 |
| FDR | 5 | 73.18 | 95.13 | 85.4320 | 8.22457 |
| CAR | 5 | 12.00 | 13.91 | 12.9220 | .81934 |
| ROA | 5 | .08 | .22 | .1560 | .05941 |
| BOPO | 5 | 97.33 | 98.24 | 97.6740 | .36903 |
| NIM | 5 | 2.22 | 4.09 | 3.0720 | .74409 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | | |

(Sumber : Pengolahan Data SPSS 25)

Pada tabel 5.11 menjelaskan bahwa rata-rata Pada tabel 5.10 menjelaskan bahwa rata-rata Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) lebih tinggi dari rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). Berarti Bank Muamalat Indonesia lebih efisien terhadap jumlah permintaan pembiayaan syariah.

Tabel 5.12
Descriptive Statistics Bank BNI Syariah

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|---------|---------|----------------|
| DPK | 5 | 16.25 | 35.50 | 24.9560 | 7.72494 |
| NPF | 5 | 1.86 | 2.94 | 2.6300 | 46276 |
| FDR | 5 | 79.62 | 92.60 | 85.7880 | 6.22279 |
| CAR | 5 | 14.92 | 20.14 | 17.2220 | 2.35232 |
| ROA | 5 | 1.27 | 1.44 | 1.3740 | .07829 |
| BOPO | 5 | 85.37 | 89.80 | 87.8600 | 1.87847 |
| NIM | 5 | .47 | 1.01 | .7340 | .19769 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | | |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Pada tabel 5.10 menjelaskan bahwa rata-rata Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) lebih tinggi dari rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). Berarti Bank BNI Syariah lebih efisien terhadap jumlah permintaan pembiayaan syariah.

5.2.3 Uji Independent Samples Test (T-test)

Uji Independent Samples disini untuk mengetahui ada tidak adanya perbedaan pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah dengan membandingkan ketiga (3) Bank tersebut.

1. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.13 dan 5.14 :

Tabel 5.13
Ranks dari rasio Dana Pihak Ketiga (DPK)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| DPK | Bank Syariah Mandiri | 5 | 71,4500 | 11,43444 | 5,11364 |
| | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 46,5060 | 3,56124 | 1,59263 |

(Sumber : Pengelolaan dari SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.13 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri lebih besar dari Bank Muamalat Indonesia $71,4500 > 46,5060$. Semakin tinggi mean rank Dana Pihak Ketiga semakin bagus dalam pembiayaan Murabahah.

Tabel 5.14

Test Statistics^a dari rasio Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| DPK | Equal variances assumed | 5,893 | ,041 | 4,657 | 8 | ,002 | 24,94400 | 5,35591 | 12,59325 | 37,29475 |
| | Equal variances not assumed | | | 4,657 | 4,769 | ,006 | 24,94400 | 5,35591 | 10,97296 | 38,91504 |

(Sumber: Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel Dana Pihak Ketiga diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

2. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.15 dan 5.16 :

Tabel 5.15
Ranks dari rasio Dana Pihak Ketiga (DPK)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| DPK | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 46,5060 | 3,56124 | 1,59263 |
| | Bank BNI Syariah | 5 | 24,9360 | 7,72709 | 3,45566 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.15 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia lebih besar dari Bank BNI Syariah $46,5060 > 24,9360$. Semakin tinggi mean rank Dana Pihak Ketiga semakin bagus dalam pembiayaan Murabahah.

Tabel 5.16
Test Statistics^a rasio Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| DPK | Equal variances assumed | 2,954 | ,124 | 5,669 | 8 | ,000 | 21,57000 | 3,80501 | 12,79564 | 30,34436 |
| | Equal variances not assumed | | | 5,669 | 5,626 | ,002 | 21,57000 | 3,80501 | 12,10733 | 31,03267 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel Dana Pihak Ketiga diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

3. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.17 dan 5.18 :

Tabel 5.17
Ranks dari Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|----------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| DPK | Bank BNI Syariah | 5 | 24,9360 | 7,72709 | 3,45566 |
| | Bank Syariah Mandiri | 5 | 71,4500 | 11,43444 | 5,11364 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.17 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri lebih besar dari Bank BNI Syariah $71,4500 > 24,9360$. Semakin tinggi mean rank Dana Pihak Ketiga semakin bagus dalam pembiayaan Murabahah.

Tabel 5.18
Test Statistics^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| DPK | Equal variances assumed | 1,003 | ,346 | -7,537 | 8 | ,000 | -46,51400 | 6,17178 | -60,74615 | -32,28185 |
| | Equal variances not assumed | | | -7,537 | 7,023 | ,000 | -46,51400 | 6,17178 | -61,09828 | -31,92972 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel Dana Pihak Ketiga diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

4. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.19 dan 5.20

Tabel 5.19
Ranks dari rasio *Non Performing Finance* (NPF)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|--------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| NPF | Bank Syariah Mandiri | 5 | 5,1260 | 1,37981 | ,61707 |
| | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 5,1580 | 1,55728 | ,69644 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.19 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia lebih besar dari Bank Syariah Mandiri $5,1580 > 5,1260$. Semakin tinggi mean rank *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin besar pula resiko pembiayaan kredit yang ditanggung oleh Bank.

Tabel 5.20
Test Statistics^a Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| NPF | Equal variances assumed | ,562 | ,475 | -,034 | 8 | ,973 | -,03200 | ,93048 | -2,17770 | 2,11370 |
| | Equal variances not assumed | | | -,034 | 7,886 | ,973 | -,03200 | ,93048 | -2,18313 | 2,11913 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Non Performing Financing* (NPF) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.973 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

5. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Non Performing Financing (NPF) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

Berikut ini adalah Uji T-test yang ditunjukkan pada tabel 5.21 dan 5.22

Tabel 5.21
Ranks dari rasio *Non Performing Financing* (NPF)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|--------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| NPF | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 5,1580 | 1,55728 | ,69644 |
| | Bank BNI Syariah | 5 | 2,6300 | ,46276 | ,20695 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.21 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia lebih besar dari Bank BNI Syariah $5,1580 > 2,6300$. Semakin tinggi mean rank *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin besar pula resiko pembiayaan kredit yang ditanggung oleh Bank.

Tabel 5.22
Test Statistics^a Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| NPF | Equal variances assumed | 19,475 | ,002 | 3,480 | 8 | ,008 | 2,52800 | ,72654 | ,85261 | 4,20339 |
| | Equal variances not assumed | | | 3,480 | 4,701 | ,020 | 2,52800 | ,72654 | ,62408 | 4,43192 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Non Performing Financing* (NPF) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.008 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

6. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Non Performing Financing (NPF) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.23 dan 5.24 :

Tabel 5.23
Ranks dari *Non Performing Financing* (NPF)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|----------------------|---|--------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| NPF | Bank BNI Syariah | 5 | 2,6300 | ,46276 | ,20695 |
| | Bank Syariah Mandiri | 5 | 5,1260 | 1,37981 | ,61707 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.22 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri lebih besar dari Bank BNI Syariah $5,1260 > 2,6300$. Semakin tinggi mean rank *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin besar pula resiko pembiayaan kredit yang ditanggung oleh Bank.

Tabel 5.24
Test Statistics^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| NPF | Equal variances assumed | 4,482 | ,067 | -3,835 | 8 | ,005 | -2,49600 | ,65085 | -3,99686 | -,99514 |
| | Equal variances not assumed | | | -3,835 | 4,889 | ,013 | -2,49600 | ,65085 | -4,18060 | -,81140 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Non Performing Financing* (NPF) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.005 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

7. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Financing to Debt Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.25 dan 5.26.

Tabel 5.25
Ranks dari rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| FDR | Bank Syariah Mandiri | 5 | 79,6020 | 2,26653 | 1,01362 |
| | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 85,4320 | 8,22457 | 3,67814 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.25 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia lebih besar dari Bank Syariah Mandiri $85,4320 > 79,6020$. Semakin tinggi mean rank *Financing to Debt Ratio* (FDR) maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, karena pendapatan naik secara otomatis pembiayaan juga akan mengalami kenaikan.

Tabel 5.26
Test Statistics^a Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| FDR | Equal variances assumed | 3,001 | ,121 | -1,528 | 8 | ,165 | -5,83000 | 3,81525 | -14,62798 | 2,96798 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,528 | 4,604 | ,192 | -5,83000 | 3,81525 | -15,89659 | 4,23659 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Financing to Debt Ratio* (FDR) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.165 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

8. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Financing to Debt Ratio (FDR) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.27 dan 5.28

:

Tabel 5.27
Ranks dari rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| FDR | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 85,4320 | 8,22457 | 3,67814 |
| | Bank BNI Syariah | 5 | 85,7880 | 6,22279 | 2,78291 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.27 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank BNI Syariah Indonesia lebih besar dari Bank Muamalat Indonesia $85,7880 > 85,4320$. Semakin tinggi mean rank *Financing to Debt Ratio* (FDR) maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, karena pendapatan naik secara otomatis pembiayaan juga akan mengalami kenaikan.

Tabel 5.28

Test Statistics^a Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| FDR | Equal variances assumed | ,068 | ,801 | -,077 | 8 | ,940 | -,35600 | 4,61230 | -10,99198 | 10,27998 |
| | Equal variances not assumed | | | -,077 | 7,449 | ,941 | -,35600 | 4,61230 | -11,13041 | 10,41841 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Financing to Debt Ratio* (FDR) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.940 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

9. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Financing to Debt Ratio (FDR) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.29 dan 5.30 :

Tabel 5.29
Ranks dari Rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|----------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| FDR | Bank BNI Syariah | 5 | 85,7880 | 6,22279 | 2,78291 |
| | Bank Syariah Mandiri | 5 | 79,6020 | 2,26653 | 1,01362 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.29 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank BNI Syariah Indonesia lebih besar dari Bank Syariah Mandiri $85,7880 > 79,6020$. Semakin tinggi mean rank *Financing to Debt Ratio* (FDR) maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, karena pendapatan naik secara otomatis pembiayaan juga akan mengalami kenaikan.

Tabel 5.30
Test Statistics^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| FDR | Equal variances assumed | 9,377 | ,016 | 2,089 | 8 | ,070 | 6,18600 | 2,96176 | -,64384 | 13,01584 |
| | Equal variances not assumed | | | 2,089 | 5,043 | ,091 | 6,18600 | 2,96176 | -1,40799 | 13,77999 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Fianancing to Debt Ratio* (FDR) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.070 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

10. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.31 dan 5.32 :

Tabel 5.31
Ranks dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| CAR | Bank Syariah Mandiri | 5 | 14,6260 | 1,41927 | ,63472 |
| | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 12,9220 | ,81934 | ,36642 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.31 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri lebih besar dari Bank Muamalat Indonesia $14,6260 > 12,9220$. Semakin tinggi mean rank *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik.

Tabel 5.32
Test Statistics^a Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| CAR | Equal variances assumed | 2,686 | ,140 | 2,325 | 8 | ,049 | 1,70400 | ,73289 | ,01395 | 3,39405 |
| | Equal variances not assumed | | | 2,325 | 6,400 | ,056 | 1,70400 | ,73289 | -,06252 | 3,47052 |

(Sumber Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.049 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

11. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.33 dan 5.34

Tabel 5.33
Ranks dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| CAR | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 12,9220 | ,81934 | ,36642 |
| | Bank BNI Syariah | 5 | 17,2220 | 2,35232 | 1,05199 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.33 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank BNI Syariah lebih besar dari Bank Muamalat Indonesia $17,2220 > 12,9220$. Semakin tinggi mean rank *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik.

Tabel 5.34

Test Statistics^a Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| CAR | Equal variances assumed | 14,126 | ,006 | -3,860 | 8 | ,005 | -4,30000 | 1,11398 | -6,86884 | -1,73116 |
| | Equal variances not assumed | | | -3,860 | 4,956 | ,012 | -4,30000 | 1,11398 | -7,17115 | -1,42885 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.005 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

12. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.35 dan 5.36 :

Tabel 5.35
Ranks dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|----------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| CAR | Bank BNI Syariah | 5 | 17,2220 | 2,35232 | 1,05199 |
| | Bank Syariah Mandiri | 5 | 14,6260 | 1,41927 | ,63472 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.35 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank BNI Syariah lebih besar dari Bank Syariah Mandiri $17,2220 > 14,6260$. Semakin tinggi mean rank *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik.

Tabel 5.36
Test Statistics^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| CAR | Equal variances assumed | 4,153 | ,076 | 2,113 | 8 | ,068 | 2,59600 | 1,22864 | -,23724 | 5,42924 |
| | Equal variances not assumed | | | 2,113 | 6,571 | ,075 | 2,59600 | 1,22864 | -,34812 | 5,54012 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.068 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

13. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.37 dan 5.38

Tabel 5.37
Ranks dari rasio *Return On Asset* (ROA)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|-------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| ROA | Bank Syariah Mandiri | 5 | ,5160 | ,33709 | ,15075 |
| | Bank Muamalat Indonesia | 5 | ,1560 | ,05941 | ,02657 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.37 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri lebih besar dari Bank Muamalat Indonesia $0,5160 > 0,1560$. Semakin tinggi mean rank *Return On Asset* (ROA), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut serta akan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Tabel 5.38

Test Statistics^a Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| ROA | Equal variances assumed | 2,878 | ,128 | 2,352 | 8 | ,047 | ,36000 | ,15308 | ,00701 | ,71299 |
| | Equal variances not assumed | | | 2,352 | 4,248 | ,075 | ,36000 | ,15308 | -,05539 | ,77539 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Return On Asset* (ROA) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.047 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

14. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Return On Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.39 dan 5.40 :

Tabel 5.39
Ranks dari rasio *Return On Asset* (ROA)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|--------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| ROA | Bank Muamalat Indonesia | 5 | ,1560 | ,05941 | ,02657 |
| | Bank BNI Syariah | 5 | 1,3740 | ,07829 | ,03501 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.39 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank BNI Syariah lebih besar dari Bank Muamalat Indonesia $1,3740 > 0,1560$. Semakin tinggi mean rank *Return On Asset* (ROA), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut serta akan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Tabel 5.40

Test Statistics^a Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| ROA | Equal variances assumed | 1,630 | ,237 | -27,710 | 8 | ,000 | -1,21800 | ,04395 | -1,31936 | -1,11664 |
| | Equal variances not assumed | | | -27,710 | 7,460 | ,000 | -1,21800 | ,04395 | -1,32065 | -1,11535 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Return On Asset* (ROA) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

15. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Return On Asset (ROA) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.41 dan 5.42

Tabel 5.41
Ranks dari rasio *Return On Asset* (ROA)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|----------------------|---|--------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| ROA | Bank BNI Syariah | 5 | 1,3740 | ,07829 | ,03501 |
| | Bank Syariah Mandiri | 5 | ,5160 | ,33709 | ,15075 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.41 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank BNI Syariah lebih besar dari Bank Syariah Mandiri $1,3740 > 0,5160$. Semakin tinggi mean rank *Return On Asset* (ROA), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut serta akan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Tabel 5.42

Test Statistics^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| ROA | Equal variances assumed | 2,303 | ,168 | 5,544 | 8 | ,001 | ,85800 | ,15476 | ,50111 | 1,21489 |
| | Equal variances not assumed | | | 5,544 | 4,430 | ,004 | ,85800 | ,15476 | ,44428 | 1,27172 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Return On Asset* (ROA) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

16. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.43 dan 5.44:

Tabel 5.43
Ranks dari Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| BOPO | Bank Syariah Mandiri | 5 | 94,9240 | 3,57526 | 1,59890 |
| | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 97,6740 | ,36903 | ,16503 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.43 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia lebih besar dari Bank Syariah Mandiri $97,6740 > 94,9240$. Semakin tinggi mean rank Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank karena Beban Operasional terlalu tinggi dibandingkan Pendapatan Operasionalnya, sehingga BOPO meningkat.

Tabel 5.44

Test Statistics^a Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| BOPO | Equal variances assumed | 3,153 | ,114 | -1,711 | 8 | ,125 | -2,75000 | 1,60740 | -6,45667 | ,95667 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,711 | 4,085 | ,161 | -2,75000 | 1,60740 | -7,17638 | 1,67638 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.125 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

17. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.45 dan 5.46 :

Tabel 5.45
Ranks dari rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| BOPO | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 97,6740 | ,36903 | ,16503 |
| | Bank BNI Syariah | 5 | 87,8600 | 1,87847 | ,84008 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.45 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia lebih besar dari Bank BNI Syariah $97,6740 > 87,8600$. Semakin tinggi mean rank Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank, karena Beban Operasional terlalu tinggi dibandingkan Pendapatan Operasionalnya, sehingga BOPO meningkat.

Tabel 5.46

Test Statistics^a Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| BOPO | Equal variances assumed | 9,028 | ,017 | 11,463 | 8 | ,000 | 9,81400 | ,85613 | 7,83975 | 11,78825 |
| | Equal variances not assumed | | | 11,463 | 4,308 | ,000 | 9,81400 | ,85613 | 7,50259 | 12,12541 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

18. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.47 dan 5.48 :

Tabel 5.47

Ranks dari rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|----------------------|---|---------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| BOPO | Bank BNI Syariah | 5 | 87,8600 | 1,87847 | ,84008 |
| | Bank Syariah Mandiri | 5 | 94,9240 | 3,57526 | 1,59890 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.47 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri lebih besar dari Bank BNI Syariah $94,9240 > 87,8600$. Semakin tinggi mean rank Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank, karena Beban Operasional terlalu tinggi dibandingkan Pendapatan Operasionalnya, sehingga BOPO meningkat.

Tabel 5.48

Test Statistics^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| BOPO | Equal variances assumed | ,435 | ,528 | -3,911 | 8 | ,004 | -7,06400 | 1,80616 | -11,22902 | -2,89898 |
| | Equal variances not assumed | | | -3,911 | 6,052 | ,008 | -7,06400 | 1,80616 | -11,47432 | -2,65368 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.004 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

19. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Net Interest Margin (NIM) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.49 dan 5.50 :

Tabel 5.49
Ranks dari rasio *Net Interest Margin* (NIM)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|--------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| NIM | Bank Syariah Mandiri | 5 | 6,6840 | ,41813 | ,18699 |
| | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 3,1320 | ,78414 | ,35068 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.49 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri lebih besar dari Bank Muamalat Indonesia $6,6840 > 3,1320$. Semakin tinggi mean rank NIM maka semakin kecil bank mengalami masalah termasuk pembiayaan-pembiayaan bermasalah.

Tabel 5.50
Test Statistics^a Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| NIM | Equal variances assumed | 2,865 | ,129 | 8,938 | 8 | ,000 | 3,55200 | ,39742 | 2,63556 | 4,46844 |
| | Equal variances not assumed | | | 8,938 | 6,105 | ,000 | 3,55200 | ,39742 | 2,58358 | 4,52042 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Net Interest Margin* (NIM) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

20. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Net Interest Margin (NIM) Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.51 dan 5.52

Tabel 5.51
Ranks dari rasio *Net Interest Margin* (NIM)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------------------------|---|--------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| NIM | Bank Muamalat Indonesia | 5 | 6,6840 | ,41813 | ,18699 |
| | Bank BNI Syariah | 5 | 3,1320 | ,78414 | ,35068 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.51 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia lebih besar dari Bank BNI Syariah $6,6840 > 3,1320$. Semakin tinggi mean rank NIM maka semakin kecil bank mengalami masalah termasuk pembiayaan-pembiayaan bermasalah.

Tabel 5.52

Test Statistics^a Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| NIM | Equal variances assumed | 2,865 | ,129 | 8,938 | 8 | ,000 | 3,55200 | ,39742 | 2,63556 | 4,46844 |
| | Equal variances not assumed | | | 8,938 | 6,105 | ,000 | 3,55200 | ,39742 | 2,58358 | 4,52042 |

(Sumber :Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Net Interest Margin* (NIM) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

21. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Net Interest Margin (NIM) Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Berikut ini adalah Uji t-test yang ditunjukkan pada tabel 5.53 dan 5.54

Tabel 5.53
Ranks dari Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|----------------------|---|--------|----------------|-----------------|
| | BANK | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| NIM | Bank BNI Syariah | 5 | ,6780 | ,12696 | ,05678 |
| | Bank Syariah Mandiri | 5 | 6,6840 | ,41813 | ,18699 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5.53 diatas menunjukkan output rank dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peringkat tiap kelompok untuk pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri lebih besar dari Bank BNI Syariah $6,6840 > 0,6780$. Semakin tinggi mean rank NIM maka semakin kecil bank mengalami masalah termasuk pembiayaan-pembiayaan bermasalah.

Tabel 5.54
Test Statistics^a Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| NIM | Equal variances assumed | 2,861 | ,129 | -30,733 | 8 | ,000 | -6,00600 | ,19542 | -6,45665 | -5,55535 |
| | Equal variances not assumed | | | -30,733 | 4,731 | ,000 | -6,00600 | ,19542 | -6,51705 | -5,49495 |

(Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25)

Berdasarkan tabel variabel *Net Interest Margin* (NIM) diatas dapat dilihat hasil analisis t-test Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 5.55
Rekapitulasi Uji Beda 2 Rata-Rata (T-test)

| Sig. 2(tailed) | | | |
|--|----------------------|-------------------------|------------------|
| Rasio | Bank Syariah Mandiri | Bank Muamalat Indonesia | Bank BNI Syariah |
| Dana Pihak Ketiga | 0.002 | 0.000 | 0.000 |
| Non Performing Financing | 0.973 | 0.008 | 0.003 |
| Financing to Debt Ratio | 0.160 | 0.940 | 0.070 |
| Capital Adequacy Ratio | 0.049 | 0.005 | 0.068 |
| Return On Asset | 0.047 | 0.000 | 0.001 |
| Beban Operasional Pendapatan Operasional | 0.125 | 0.000 | 0.004 |
| Net Interest Margin | 0.000 | 0.000 | 0.000 |

■ : Terdapat perbedaan ■ : Tidak terdapat perbedaan

Dari Tabel 5.55 diatas dapat dilihat hasil dari perbandingan pembiayaan murabahah Variabel dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Aset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah terdapat perbedaan. Variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah terdapat perbedaan. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan standar dari probabilitas < 0.05 . Sedangkan variabel *Financing To Debt Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri, Bank

Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah Mandiri tidak terdapat perbedaan. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan standar dari probabilitas dari ketiga bank tersebut > 0.05 .

Adanya Perbedaan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pembiayaan yang disalurkan. Hal ini banyak didasari oleh fokus Bank yang saat ini masih dilanjutkan pada upaya perbaikan kualitas aset produktivitasnya. pada paruh pertama 2018 Bank Muamalat Indonesia berhasil menurunkan sebagian besar aset bermasalah melalui beberapa upaya yang ditempuh, yakni berdasarkan data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia menurunkan nilai Dana Pihak Ketiga pada tahun 2017 sebesar Rp 48.69 triliun menjadi Rp 45.63 triliun pada tahun 2018, selisih Rp 3.06 triliun untuk menekan nilai *Non Performing Financing* pada tahun 2017 sebesar 4,43% menjadi 3,87% tahun 2018. Sehingga memicu nilai BOPO meningkat tahun 2014-2018 menjadi 98,24% tentunya kondisi ini tidak baik bagi Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian Bank Muamalat Indonesia lebih lambat dibandingkan kedua Bank yakni dari 0,11% menjadi 0,08% pada tahun 2018. Walaupun Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata CAR tahun 2014-2018 diatas standar BI sebesar 12,92% tetap saja mengalami penurunan dibandingkan Bank BNI Syariah yang terus mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata rata nilai CAR sebesar 17,65%.

Perbedaan ini pula terjadi pada Bank Syariah Mandiri dengan tingkat DPK terus tumbuh tiap tahunnya dibandingkan kedua Bank yang mengalami penurunan dari sisi DPK. Nilai NPF terus mengalami penurunan dari tahun 2014-2018 sebesar 6,84% menjadi 3,28%, namun nilai NPF masih tergolong tinggi dari standar BI bila dibandingkan Bank BNI syariah yang lebih efisien dalam pengelolaan aset bermasalah (*Non Performing Financing*) hal itu terlihat dari laporan rasio NPF Bank BNI Syariah tahun 2014-2018 dengan rata-rata 2,63% sehingga berdampak pada rata-rata tingkat pengembalian (ROA) sebesar 1,37% lebih cepat memperoleh keuntungan dibandingkan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yakni sebesar 0,52% dan 0,16%. Tentu hal ini menjadi perbedaan yang sangat signifikan, dengan nilai rata-rata DPK Bank BNI Syariah sebesar RP.24.94 triliun lebih rendah dibandingkan kedua Bank, Bank BNI Syariah mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik, yakni selain NPF dan ROA yang terus membaik juga diikuti tren positif pada rasio CAR, BOPO dengan masing masing rata-rata sebesar 17,65% menunjukkan kecukupan modal yang sehat, 88,46% menunjukkan tingkat efisiensi perbankan yang baik. sedangkan nilai rata-rata NIM bank Syariah Mandiri sebesar 6,68% menunjukkan bank ini lebih baik dalam mengelola aktiva produktif dibandingkan bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah dengan nilai masing masing sebesar 3,07% dan 0,73%..

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Raja Ria Yusnita (2018) yang meneliti tentang Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah pada Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri dengan hasil Bahwa Dana Pihak Ketiga terdapat perbedaan, konsisten dengan hasil penelitian (Handayani,

2017). Pada penelitian (Aziza & Mulazid, 2017), yang menyatakan hasil penelitian bahwa DPK dan CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah, konsisten dengan hasil penelitian (Latifatul, 2012) dan (Maula, 2009) bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah dan penelitian (Azka, Hardiwinoto, & Wibowo, 2018), (Husaeni, 2017) dan (Ali & Miftahurrohman, 2016) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Pada penelitian (Aini, 2013) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba yang akan berdampak pada Pembiayaan Murabahah, konsisten dengan hasil penelitian (Usman, 2003). Pada penelitian (Prastanto, 2013) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, konsisten dengan hasil penelitian (Nahrawi, 2017), (Umiyati, 2017), (Farianti, 2019), (Azka, Hardiwinoto, & Wibowo, 2018) dan (Husaeni, 2017). Sedangkan pada penelitian (Adzimatunur, Hartoyo, & Wiliasih, 2014) menyatakan bahwa ROA dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, konsisten dengan hasil penelitian (Umiyati, 2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dan pada penelitian (wahyudi, 2016) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Tidak terdapat perbedaan disebabkan oleh rasio kinerja keuangan ketiga Bank terus mengalami perbaikan yang optimal dari berbagai inisiatif Bank dalam mengelola kinerja keuangannya. Hal itu ditandai dengan nilai FDR dari 3 Bank setiap tahunnya terus mengalami penurunan yang menunjukkan tidak jauh berbeda rata rata FDR ketiga bank berada dalam kondisi sehat yakni masing

masing Bank Syariah Mandiri sebesar 79,60%, Bank Muamalat Indonesia sebesar 85,43% dan Bank BNI Syariah sebesar 85,79%. Karena nilai FDR diatas standar BI, semakin tinggi FDR maka bank sangat baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya dan juga akan meningkatkan penyaluran pembiayaan. Sedangkan Variabel NPF dan BOPO pada Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan tersendiri dengan Bank Muamalat Indonesia dibandingkan Bank BNI syariah. Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai NPF setiap tahunnya terus mengalami perbaikan dan terus menurun setiap tahunnya dengan masing masing rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri sebesar 5,13% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 5,16% berbanding jauh dengan nilai NPF Bank BNI Syariah sebesar 2,63% lebih optimal dalam pengelolaan aset bermasalahnya, hal ini sejalan dengan teori semakin kecil nilai NPF maka akan semakin baik kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin rendah.

Pada variabel BOPO Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan tersendiri dengan Bank Muamalat Indonesia dibandingkan Bank BNI Syariah, hal itu terlihat dari nilai rata-rata kedua bank dalam kondisi kurang sehat yakni Bank Syaariah mandiri sebesar 94,12% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 97,67% dibandingkan Bank BNI Syariah lebih sehat sebesar 87,86%. Semakin rendah nilai BOPO maka semakin baik dan memperlihatkan semakin tinggi tingkat efisiensi perbankan. Sedangkan pada variabel CAR pada Bank BNI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan dengan rata-rata lebih tinggi sebesar 17,65% dibandingkan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia hanya sebesar

12,92% dan 14,92% tentu memiliki selisih yang banyak, namun ketiga Bank mampu memiliki nilai CAR diatas Standar BI $> 12\%$, sesuai teori semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik tingkat efesiensi bank dalam ketersediaan modalnya, dalam hal ini Bank BNI Syariah yang lebih efisien dalam mengelola rasio ketersediaan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raja Ria Yusnita (2018) dengan hasil bahwa NPF, FDR dan BOPO tidak terdapat perbedaan. konsiten dengan hasil penelitian (Handayani, 2017) yang menyatakan bahwa NPF dan FDR tidak terdapat perbedaan. Pada penelitian (Nahrawi, 2017) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, konsisten dengan hasil penelitian (Harianto, Mizan, Amin, & Meilvinasvita, 2019) dan (Kusnianingrum & Riduawan, 2016). Pada penelitian (Farianti, 2019) menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, konsiten dengan hasil penelitian (Hidayati, 2018), (Husaeni, 2017), (Umiyati, 2017), (Prastanto, 2013) dan (Adzimatunur, Hartoyo, & Wiliasih, 2014). Sedangkan Pada penelitian (Nahrawi, 2017) dan (Aini, 2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa Bank BNI syariah adalah Bank yang paling optimal dalam pengelolaan rasio kinerja keuangannya, terutama dalam menekan nilai NPF dan memperoleh tingkat keuntungan (ROA) yang lebih cepat serta BOPO dan CAR Bank BNI Syariah sangat efisien sehingga sangat mempengaruhi terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Sedangkan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia harus lebih optimal lagi dalam

menurunkan nilai NPF guna memperoleh tingkat keuntungan yang baik (ROA) sehingga penyaluran pembiayaan mengalami peningkatan yang signifikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan Murabahah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia terdapat perbedaan. Sedangkan Pembiayaan *Murabahah Variabel Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Rasio* (FDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan.
2. Pembiayaan Murabahah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah terdapat perbedaan. Sedangkan Pembiayaan *Murabahah Variabel Financing to Debt Rasio* (FDR), dan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan.
3. Pembiayaan Murabahah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan.

Sedangkan Pembiayaan *Murabahah* Variabel *Financing to Debt Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan pada BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri tidak terdapat perbedaan.

4. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan secara simultan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah terdapat perbedaan. Sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian, peneliti memberikan saran atas hasil peneltian sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank

Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang menjadi objek diharapkan dapat lebih optimal lagi dalam menurunkan nilai NPF guna memperoleh tingkat keuntungan yang baik (ROA) sehingga penyaluran pembiayaan murabahah mengalami peningkatan signifikan dan secara tidak langsung nilai BOPO juga akan lebih efisien.

Selain itu, hendaknya Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia memberikan kemudahan dan keringanan biaya angsuran bagi masyarakat yang

berpenghasilan rendah. Sehingga pembiayaan murabahah bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia hendaknya lebih ketat lagi dalam memilih kriteria calon nasabah untuk menghindari kredit bermasalah.

2. Bagi Nasabah

Bagi Nasabah Bank BNI Syariah dalam penelitian ini memiliki kualitas rasio kinerja keuangan yang baik dari sisi NPF yang lancar membuktikan nasabah patuh dan tepat waktu dalam membayar angsuran. Sehingga dituntut bagi nasabah Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia untuk lebih patuh lagi dalam menyelesaikan anggurannya, selain itu perbaikan rasio kinerja keuangan dapat menjadi tinjauan bagi nasabah dalam memilih jenis pembiayaan dalam sebuah perbankan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan mengambil tema yang sama, diharapkan dapat membantu peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengerjakan penelitian yang berkaitan. Dan hendaknya peneliti juga menggunakan model yang berbeda untuk meneliti Pembiayaan Murabahah atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian untuk pengukuran perbandingan pembiayaan murabahah. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasil lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2005.

BUKU

Antonio, M. S. 2003. *Bank Syariah Mandiri dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Rajawali Press.

Arifin, Z. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Ascarya. 2008. *Akad dan produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Drs Ismail MBA, A. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Karim. 2009. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Kencana.

Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, M. 2005. *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UUU AMP YKPN.

Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta.

Rozalinda. 2016. *Fikih Ekonomi Syariah : Prinsip dan Implementasi pada sector keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sygyiono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis : pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian: populer dan praktis*. Jakarta : Rajawali Pers.

Undang-Undang Dasar dan Fatwa MUI

FATWA DEWAN SYARIAH MUI No. 04/DSN/MUI/VI/200 Tentang Murabahah.

Pasal 1 Ayat 10 Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Pasal 1 Ayat (12) Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Pasal 1 Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Jurnal dan Skripsi

Adzimatinur, F., Hartoyo, S., & Wiliasih, R. 2014. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 117.

Aini, N. 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol 2, No1, 22*.

Ali, H., & Miftahurrohman. 2016. Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 6 No 1, 38*.

Aziza, R. V., & Mulazid, A. S. 2017. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri, dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah. *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 94.

- Azka, W. K., Hardiwinoto, & Wibowo, R. E. 2018. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan. Kedua* . Jakarta : Ghalia Indonesia , Bogor.
- Farianti, R. 2019. Pengaruh NPF, NOM dan FDR terhadap pembiayaan Murabahah dengan DPK sebagai Variabel Modearting. *MALIA : Jurnal of Islamic Banking and FInance. Vol 3 No 1, 28*.
- Handayani, A. I. 2017. Ananlisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah pada Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Mega Syariah. *Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, 105-109*.
- Hariato, S., Mizan, Amin, H. A., & Meilvinasvita, D. 2019. Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2012-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 21 No 1. , 25*.
- Hidayati, T. N. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah. *Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Sarjana Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta* .
- Husaeni, U. A. 2017. Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 7 No 1, 55*.
- Kusnianingrum, D., & Riduawan, A. 2016. Determinan Pembiayaan Murabahah Studi Pada Bank Syariah Mandiri. *JurnalIlmudan Riset Akuntansi. Vol 5 No 1*.
- Latifatul, M. 2012. Analisis Variabel-Variabel yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah . *Tidak diterbitkan. FSH UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta*.

- Maula, K. H. 2009. Pengaruh Simapana (Dana Pihak Ketiga), Modal Sendiri, Marjin keuntungan dan NPF (Non Performing Financing) terhadap pembiayaan murabahah. *UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.*
- Muhammad. 2002. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* . Yogyakarta : UUP.AMM, YKPN.
- Muhammmad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta.
- Nahrawi, A. A. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah . *PERISAI Islamic Banking Financing journal. Vol 1 No 2, 93.*
- Niswah, N. K. 2018. Pengaruh Risiko Operasiona, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Terhadap Jumlah Pembiayaan Murabahah Bank BRI Syariah Indonesia Tahun 2009-2017. *Skripsi : Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.*
- Pandia, F. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal. Vol VII No 1.*
- Prastanto. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Ananlysis Journal, 84-88.*
- Rachman , Y. T., & Apandi, A. 2015. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (fdr), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey Pada Bank Syariah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013). *International Conference and Ph. D. Colloquium on Islamic Economics and Finance 2015 (ICIEF'15)Universitas Airlangga*

Departement of Sharia Economics & Universitas Mataram Faculty of Economics.

Rachmawati, W., Karim, A., & MananAbdul. 2018. Optimalisasi Pembiayaan Murabahah Berprinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Indonesia 2010-2015. *Dinamika Sosial Budaya*, 166.

Romadhona, F. 2017. Analsis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah ddan pengaruhnya terhadap Return On Asset (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2012-2015. *Performance : Faculty of Economics and Business Jenderal Soedirman University. Vol 24 No1.*

Sintiya, S. 2018. Analisis Pengaruh BOPO, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Skripsi : Fakultas Ekonomi dadn Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2018.*

Umiyati. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 46.

Usman, B. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank0Bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis.*

wahyudi, A. 2016. Determinan Pembiayaan Murabahah Pada Unit Usaha Syariah: Model Regresi Panel. *Jurnal BIsnis dan Manajemen. Vol 6 No 2. , 234.*

Yusnita, R. R. 2018. Analisis Perbandingan Pembiayaan Murabahah pada Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 34.

Internet

www.idx.com

www.bi.com

www.ojk.com

www.syariahmandiri.co.id

www.bankmuamalat.co.id

www.bnisyariah.co.id



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau